

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKTRAKURIKULER  
ROHANI ISLAM UNTUK MENGEMBANGKAN  
NILAI-NILAI AKHLAK SISWA  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh :  
**Endang Puji Lestari**  
NIM. 201101010036

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM DAN BAHASA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2024**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKTRAKURIKULER  
ROHANI ISLAM UNTUK MENGEMBANGKAN  
NILAI-NILAI AKHLAK SISWA  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh :  
**Endang Puji Lestari**  
NIM. 201101010036

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM DAN BAHASA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2024**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKTRAKURIKULER  
ROHANI ISLAM UNTUK MENGEMBANGKAN  
NILAI-NILAI AKHLAK SISWA  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**Endang Puji Lestari**  
**NIM. 201101010036**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

Disetujui Pembimbing:



**H.M. Syamsudini, M.Ag.**  
**NIP. 197404042003121004**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKTRAKURIKULER  
ROHANI ISLAM UNTUK MENGEMBANGKAN  
NILAI-NILAI AKHLAK SISWA  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin  
Tanggal : 24 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Ahmad Royani S.Pd.I, M.Pd.I  
NIP : 198904172023211022

Silfivah Rohmawati, M.Pd.I  
NIP : 198810302019032010

Anggota :

1. Dr. H. Ainur Rafik, M.Ag.
2. H. M. Syamsudini, M.Ag.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si.  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۱۱۰

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”(Q.S. Al-Mujadalah: 11).\*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

\* Kementerian Agama RI, Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahan. (Jakarta: Lajnah Pentashihan mushaf Al-Quran, 2019). 543

## PERSEMBAHAN

Karya yang sederhana ini semoga memberikan manfaat untuk semua orang, saya persembahkan kepada orang-orang yang selalu memberikan do'a serta dukungan agar saya dapat selalu bersemangat dalam menyelesaikan tugas ini serta menjalani kehidupan kedepannya dan juga untuk menggapai cita-cita yang telah diimpikan dari dulu, dan untuk sahabat-sahabat yang telah memberikan waktu berharga mereka untuk memberikan inspirasi dan bantuan disetiap waktu. Teriring do'a dan rasa syukur teramat dalam. Kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak Sulaiman dan Ibu Nurhayati karena telah banyak memberikan doa, bimbingan, serta perjuangan mereka agar menjadikan saya seseorang yang sangat berguna dan juga telah memperjuangkan saya hingga saya dapat menyelesaikan apa yang telah saya mulai.
2. Adik laki-laki saya Muhammad Rama Jaya telah menjadi penyemangat dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Lukman Hakim yang telah memberikan motivasi moril maupun materil untuk menyelesaikan pendidikan ini.
4. Keluarga besar saya yang telah memberikan dorongan agar secepatnya menyelesaikan apa yang telah saya lakukan agar depannya dapat digunakan untuk masa depan.

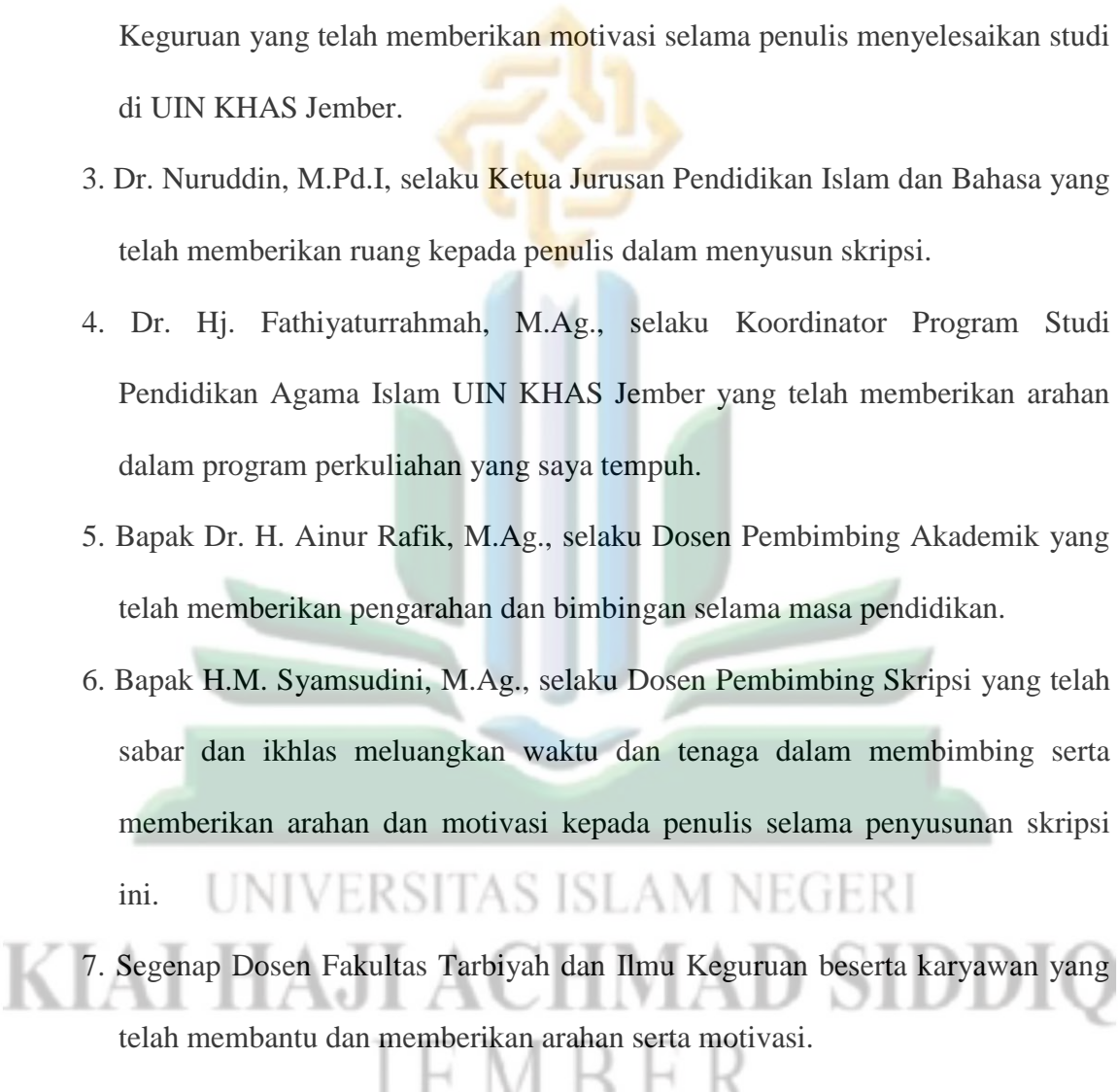
## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat hidayahnya kepada penulis, ehingga skripsi denan judul **“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Untuk Mengembangkan Nilai-nilai Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember”** dapat diselesaikan dengan baik dan berjalan dengan lancer. Dan dengan mengharap ridho Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan bidang kajian pendidikan Islam. Shalawat dan salam mudah-mudahan tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW., keluarga dan para sahabat yang telah memperjuangkan nilai-nilai ajaran agama islam.

Penulian skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Ahcmad Siddiq Jember . Penulis menyadari tanpa bantuan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai menyusun skripsi ini, pastilah sangat sulit untuk dapt menyelesaikannya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih, semoga Allah selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Jazakumulla Jaza’, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M.CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Ahcmad Siddiq Jember ynag telah memberikan fasilitas kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan studi dengan baik di UIN KHAS Jember.

- 
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si.selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan motivasi selama penulis menyelesaikan studi di UIN KHAS Jember.
  3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun skripsi.
  4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN KHAS Jember yang telah memberikan arahan dalam program perkuliahan yang saya tempuh.
  5. Bapak Dr. H. Ainur Rafik, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama masa pendidikan.
  6. Bapak H.M. Syamsudini, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar dan ikhlas meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing serta memberikan arahan dan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
  7. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta karyawan yang telah membantu dan memberikan arahan serta motivasi.
  8. Bapak Drs. Anwaruddin, M.Si., selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember yang telah memberikan izin riset dan penulis harapkan barokahnya.
  9. Bapak Ahmad S.Ag, M.Pd.I., selaku Pembina Ekstrakurikuler Rohani Islam dan anggota ekstrakurikuler Rohani Islam yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membantu penulis dalam mengumpulkan dan memperoleh data.



10. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dibalas kebaikan juga oleh Allah SWT.

Tugas akhir (skripsi) ini telah peneliti susun secara maksimal dan sebaik mungkin. Namu, penulis juga mengharapkan adanya pemberian kritik dan saran dari pembaca, apabila terdapat kekurangan atau kesalahan yang ditemukan dalam penulisan. Semoga dengan disusunnya skripsi ini bisa memberikan manfaat terutama bagi penulis sendiri dan juga bagi para pembaca.

Jember, 21 Mei 2024  
Penulis

**Endang Puji Lestari**  
NIM. 201101010036

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## ABSTRAK

Endang Puji Lestari, 2024: *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Untuk Mengembangkan Nilai-nilai Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember*

Dalam pengembangan akhlak siswa melalui kegiatan intrakurikuler disekolah tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar kurikulum yang mampu mengembangkan kemampuan siswa. Salah satu ekstrakurikuler keagamaan yang terdapat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember ialah ekstrakurikuler rohani Islam yang didalamnya terdapat tiga kegiatan yakni hadrah, tilawah dan juga kaligrafi. Ekstrakurikuler tersebut dilakukan untuk dapat mengembangkan bakat, minat, potensi siswa sehingga dapat menerapkan pada pembiasaan yang ada disekolah.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam untuk mengembangkan nilai-nilai akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember? 2) Bagaimana pengembangan nilai-nilai akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk Mendeskripsikan proses kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam untuk mengembangkan nilai-nilai akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. 2) Untuk Mendeskripsikan pengembangan nilai-nilai akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi. Model analisis yang digunakan yaitu model Miles dan Huberman dan Saldana langkahnya berupa kondensi data, penyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan yaitu: triangulasi sumber, dan triangulasi teknik.

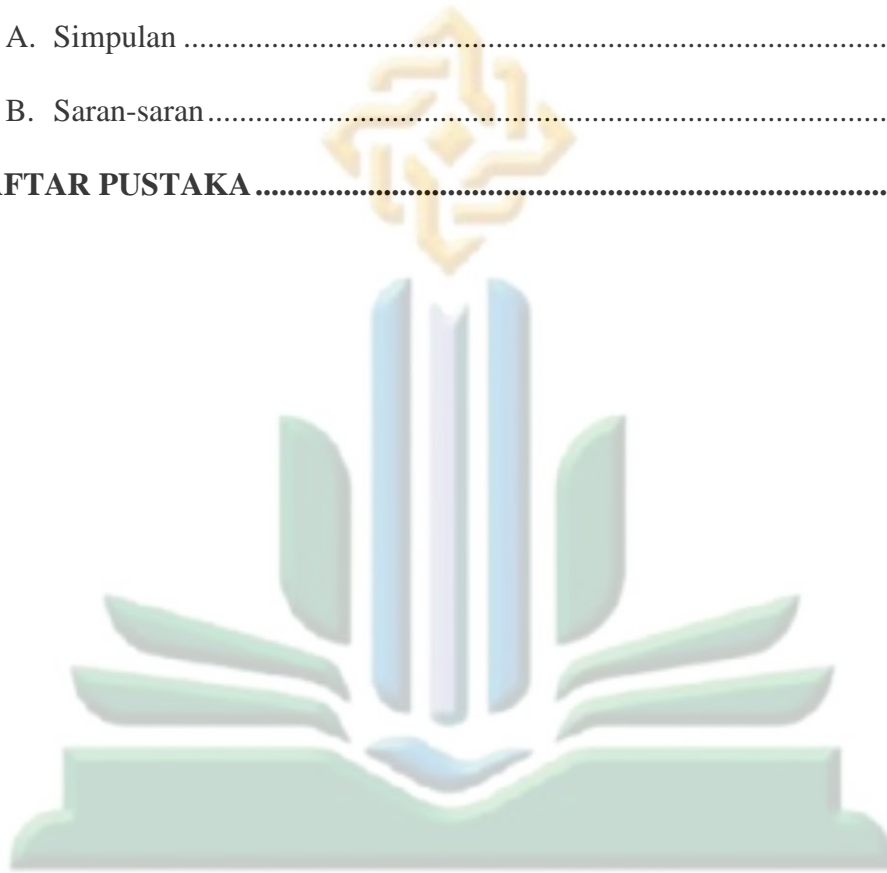
Hasil penelitian ini adalah: 1) Didalam perencanaannya kepala sekolah menentukan peraturan mengenai kewajiban bagi seluruh siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang mereka minati. Serta menentukan mengenai tujuan dan rencana program kegiatan yang akan dilaksanakan dua kali dalam satu minggu. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadrah, tilawah dan juga kaligrafi adanya materi mengenai pukulan dasar, irama lagu dan juga tahsinul kitabah dengan media alat musik hadrah, video qari'-qari'ah, buku dan juga bullpen dengan metode ceramah, metode demonstrasi atau praktek dan metode drill atau latihan secara berulang-ulang. Didalam evaluasi kegiatan ekstrakurikuler hadrah, tilawah, kaligrafi dalam mengembangkan akhlak dilakukan dengan cara mengamati sikap serta perilaku dari peserta didik disekolah dalam berinteraksi dengan guru, warga sekolah yang lain, serta teman-temannya disekolah 2). Pada kegiatan hadrah, tilawah dan kaligrafi siswa melantunkan sholawat yang berarti mencerminkan nilai-nilai akhlak kepada baginda Nabi Muhammad SAW, dan siswa melantunkan ayat Al-Qur'an berarti mencerminkan nilai-nilai akhlak kepada baginda Allah SWT, serta siswa menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an maupun asma Allah berarti mencerminkan nilai-nilai akhlak kepada baginda Allah SWT. Dan program bersih-bersih masjid yang dilakukan setiap 2 minggu sekali yang berarti mencerminkan nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK .....	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xiv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Definisi Istilah .....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II Kajian Kepustakaan.....</b>	<b>16</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	16
B. Kajian Teori .....	22
1. Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam .....	23

2. Nilai-nilai Akhlak.....	44
<b>BAB III Metode Penelitian .....</b>	<b>53</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	53
B. Lokasi Penelitian.....	53
C. Subyek Penelitian .....	54
D. Teknik Pengumpulan Data .....	56
E. Analisis Data .....	59
F. Keabsahan Data .....	61
G. Tahap-tahap Penelitian .....	62
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>64</b>
A. Gambara Obyek Penelitian .....	64
B. Penyajian Data dan Analisis.....	79
1. Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Untuk Mengembangkan Nilai-nilai Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember...	80
2. Metode Pembelajaran Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Untuk Mengembangkan Nilai- nilai Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember .....	102
C. Pembahasan Temuan.....	106
1. Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Untuk Mengembangkan Nilai-nilai Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember...	108
2. Metode Pembelajaran Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Untuk Mengembangkan Nilai- nilai Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember .....	118

<b>BAB V. PENUTUP</b> .....	<b>122</b>
A. Simpulan .....	122
B. Saran-saran .....	125
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>126</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

## DAFTAR TABEL

2.1 Pemetaan Kajian Terdahulu .....	19
4.1 Jumlah Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.....	70
4.2 Nama Guru Berkualifikasi Magister (S-2) dan Doktor (S-3) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember .....	71
4.3 Jumlah Tata Usaha di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.....	73
4.4 Data Siswa Tahun Pelajaran 2023/2024 .....	73
4.5 Rumus Pukulan Hadrah .....	92
4.6 Hasil Temuan Penelitian .....	106



## DAFTAR GAMBAR

4.1 Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah.....	88
4.2 Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah.....	89
4.3 Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi.....	89



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran ke:

1. Pernyataan Keaslian Tulisan.....	130
2. Matrik Penelitian.....	131
3. Surat Ijin Penelitian.....	133
4. Surat Selesai penelitian.....	134
5. Jurnal Kegiatan Penelitian.....	135
6. Pedoman Penelitian.....	136
7. Dokumen.....	138
8. Dokumentasi Penelitian.....	140
9. Biodata Peneliti.....	146



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Akhlak merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Akhlak adalah karakter yang sebenarnya, bukan karakter yang mudah berubah-ubah. Berubah-ubahnya watak dan kepribadian seseorang menunjukkan lemahnya karakter dan lemahnya akhlak seseorang. Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya, mengingat begitu pentingnya suatu akhlak. Persoalan mengenai merosotnya akhlakul karimah pada siswa seiring meningkatnya arus globalisasi yang mengakibatkan dampak besar dalam masyarakat. Sebagai contoh, masih tingginya tindak kekerasan, menurunnya ketidajujuran siswa dalam seperti membolos, suka mengambil barang orang lain, perilaku yang dapat merusak diri sendiri seperti penyalahgunaan narkoba, serta semakin lunturnya sikap saling menghormati dan rasa kasih sayang di antara manusia. Persoalan-persoalan tersebut merupakan permasalahan yang hingga saat ini dihadapi oleh Indonesia. Permasalahan tersebut tentu tidak hadir dengan sendirinya, tetapi disebabkan oleh beberapa faktor internal dan eksternal dalam diri siswa.<sup>1</sup> Dengan keadaan yang demikian, maka dalam proses pembelajaran maupun ekstrakurikuler perlu ditanamkan akhlak yang baik serta karakter religius. Sebab hal tersebut dapat menjadi benteng bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

---

<sup>1</sup> Mujizatullah, "Model Pembudayaan Karakter Keagamaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMPN 1 Makale Tana Toraja", *Educandum*, 1 (2017), 34.

Salah satu wadah untuk dapat membentuk karakter siswa menurut Zainal Abiq dalam Mohammad Saeful Rohmah, adalah dengan mengikuti ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah program kegiatan di luar jam pelajaran intrakurikuler untuk mengembangkan bakat, minat, potensi yang dimiliki siswa secara optimal di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.<sup>2</sup>

Ekstrakurikuler terdiri dari kata *eksra* dan *kurikuler*, *ekstra* artinya tambahan sesuatu yang seharusnya dikerjakan, sedangkan *kurikuler* berkaitan dengan kurikulum, yaitu program yang disiapkan suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu pada lembaga pendidikan.<sup>3</sup>

Menurut Suryo Subroto program ekstrakurikuler keagamaan adalah sebagai program kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran. Dalam rangka memberikan arahan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperoleh melalui kegiatan belajar di kelas, serta untuk mendorong pembentukan pribadi peserta didik dan penanaman nilai-nilai agama dan akhlakul karimah peserta didik. Tujuannya adalah membentuk manusia yang terpelajar dan bertakwa kepada Allah SWT.<sup>4</sup>

Ekstrakurikuler keagamaan dalam pendidikan agama berisi beberapa aspek. Setidaknya ada tiga aspek yang perlu diketahui yaitu yang pertama, aspek iman yaitu meliputi semua rukun iman yang jumlahnya ada enam.

Kedua, dalam aspek ibadah yang meliputi seluruh rukun Islam yang jumlahnya

---

<sup>2</sup> Mohamad Saeful Rohmah et. al., "Peranan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam Mengembangkan Sikap Beragama Peserta Didik di SMA Negeri Dramaga Bogor Tahun Pelajaran 2018/2019", *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2 (2020), 38.

<sup>3</sup> Badrudin, *Dasar-dasar manajemen*, (jakarta, 2014). 146-147

<sup>4</sup> Subroto, Suryo. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta:2002).

ada lima. Ketiga, aspek akhlak yang meliputi seluruh akhlak terpuji atau akhlakul karimah contohnya seperti bersikap sopan santun, jujur, rela berkorban, dll. Kegiatan keagamaan tidak hanya bermaksud untuk memberikan pengertian tentang ajaran agama Islam saja akan tetapi juga untuk menanamkan dalam jiwa peserta didik serta meenerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun realita yang ada saat ini yaitu masih kurangnya jam pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di sekolah umum dianggap menjadi penyebab timbulnya kekurangan siswa dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam. Maka dari itu untuk menunjang keberhasilan dalam pengajaran agama Islam dapat dilaksanakan melalui ekstrakurikuler keagamaan. Program ekstrakurikuler secara umum yang dilaksanakan di sekolah memiliki tujuan memberikan tambahan dan penguatan mengenai kemandirian, karakter, pengetahuan, serta keterampilan pada siswa. Kemudian secara khusus kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga menyampaikan penanaman dan pengetahuan agama Islam sehingga dapat membangun moral dan watak siswa. Dalam hal ini menjadikan peneliti terinspirasi untuk meneliti kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam karena dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam yang berbasis keagamaan sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan peserta didik khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam, sehingga peserta didik mempunyai bekal yang cukup untuk menjauhkan dirinya dari berbagai pengaruh negatif.

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Muhaimin bahwa Pendidikan Islam adalah sistem yang disengaja didirikan dan diselenggarakan dengan hasrat dan minat (rencana yang sungguh-sungguh) untuk mengejawantahkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam, sebagaimana tertuang atau terkandung dalam visi, misi, tujuan, program kegiatan maupun pada praktik pelaksanaan kependidikan.<sup>5</sup>

Pendidikan dalam perspektif Islam adalah suatu kewajiban dalam setiap muslim. Dapat ditunjukkan Allah SWT dalam ayat pertama Al-Qur'an pada surat Al-Alaq ayat 1 memiliki sebuah makna bacalah. Dimana kata Baca adalah suatu aktivitas dalam pembelajaran untuk mendukung tercapainya suatu pembelajaran.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: "Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang Menciptakan".  
(Q.S Al-Alaq:1).<sup>6</sup>

Pendidikan dipercaya dapat membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi pribadi yang unggul. Namun, pendidikan yang ada di Indonesia saat ini belum sepenuhnya dapat membangun kepribadian dan moral yang baik. Sebuah lembaga pendidikan, termasuk yang bernuansa Islami, tentu memiliki tujuan ke arah tersebut. Ia mengharapkan agar siswa menjadi orang-orang yang beriman dan bertakwa dengan memiliki keunggulan-keunggulan kompetitif dan komparatif.

<sup>5</sup> Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 7.

<sup>6</sup> Departemen agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemah,(Bandung: Syamil Qur'an,2012),4.

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada undang-undang tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>7</sup>

Terlihat jelas bahwa pendidikan nasional menginginkan sistem pendidikan berorientasi pada semua ranah pembelajaran (kognitif, afektif, psikomotorik). Tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi memiliki keterampilan dan kemampuan serta secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia.

Selanjutnya mengenai nilai-nilai akhlak, kata yang setara maknanya dengan akhlak adalah moral dan etika. Kata-kata ini sering disejajarkan dengan budi pekerti, tata susila, tata krama atau sopan santun.<sup>8</sup> Satu kata lagi yang sekarang menjadi lebih populer adalah karakter yang juga memiliki makna yang hampir sama dengan akhlak, moral, dan etika. Pada dasarnya secara konseptual kata etika dan moral mempunyai pengertian serupa, yakni sama-sama membicarakan perbuatan dan perilaku manusia ditinjau dari sudut pandang nilai baik dan buruk. Etika memandang secara universal, sedang moral secara memandangnya secara lokal. Menurut Miqdad Yaljan Akhlak adalah setiap tingkah laku yang mulia, yang dilakukan oleh manusia dengan

---

<sup>7</sup> Tim penyusun: Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, [https://jdih.kemendikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU\\_tahun2003\\_nomor020.pdf](https://jdih.kemendikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf)

<sup>8</sup> Ismail Faisal, Paradigma Kebudayaan Islam, (Yogyakarta:1998). 178

kemauan yang mulia dan untuk tujuan yang mulia pula. Sedangkan manusia yang memiliki akhlak adalah seorang manusia yang mulia dalam kehidupan secara lahir dan batin, sesuai dengan dirinya sendiri dan juga sesuai dengan orang lain.<sup>9</sup>

Mengenai akhlak merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan aqidah dan syariah. Ibarat bangunan, akhlak merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah fondasi dan bangunannya dibangun dengan baik. Tidak mungkin akhlak ini akan terwujud pada diri seseorang jika ia tidak memiliki aqidah dan syariah yang baik. Rasulullah Saw. merupakan seorang manusia yang pertama sekali mencetuskan gagasan tentang akhlak dan seluruh perbuatan dan perkataannya dapat dijadikan teladan bagi manusia, beliau memiliki akhlak mulia dalam seluruh kehidupannya. Jika manusia mau mempelajari akhlak Nabi Saw, maka mereka akan mendapat bimbingan dalam mengarungi kehidupan di alam ini serta tidak akan memperbanyak musuh dalam kehidupan. Kemuliaan akhlak adalah merupakan sebuah cerminan sebuah bangsa yang kuat dan dihormati. Sebaliknya, keburukan akhlak sebuah masyarakat atau sebuah bangsa akan menghancurkan bangsa itu sendiri.<sup>10</sup>

Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa kuat dan lemahnya sebuah bangsa sangat ditentukan oleh bagusnya akhlak bangsa tersebut. Namun, mengingat globalisasi membawa pengaruh positif juga negatif dan dominan terasa dari segi negatifnya, maka nilai karakter dan penerapan nilai-nilai

<sup>9</sup> Muhammad Abdurrahman, Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia, (Jakarta:2016),7

<sup>10</sup> Muhammad Abdurrahman, Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia, (Jakarta:2016),1-2

agama Islam menjadi tumpuan seseorang agar lebih cerdas dalam bertindak dan menghadapi arus globalisasi. Kini tidak menjadi hal asing bagi masyarakat melihat anak-anak di bawah umur utamanya para remaja yang pamer kemesraan di depan publik baik dalam dunia maya maupun nyata. Unjuk kemolekan tubuh, mengeluarkan kata-kata kotor, menghujat dan menghina orang lain melalui akun media sosial seolah menjadi suatu kewajaran.<sup>11</sup> Dan yang semakin memprihatinkan, setiap tahunnya selalu ada remaja yang putus sekolah akibat pernikahan dini yang dikarenakan kurangnya kontrol dalam bergaul sehingga menjadikannya hamil di luar hubungan pernikahan dan banyak lagi contoh yang lain. Fenomena seperti ini tentu sangat memprihatinkan mengingat Indonesia merupakan negara yang berketuhanan dan negara yang berkependudukan mayoritas Islam terbesar di dunia. Oleh karenanya pemerintah mulai menata kembali pendidikan karakter di Indonesia salah satunya melalui pembaharuan kurikulum pendidikan yakni yang juga bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik sejak usia dini. Selain itu pembentukan karakter juga dapat dilaksanakan dengan internalisasi nilai-nilai agama Islam pada bidang akhlak khususnya, baik melalui proses pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah.

Karena pada era sekarang timbulnya krisis akhlakul karimah yang terjadi dikarenakan orang sudah mulai lengah dan kurang mengindahkan agama. Khususnya dikalangan remaja yang identik dengan kehidupan gaya bebas. Hal tersebut salah satunya disebabkan kecanggihan teknologi yang

---

<sup>11</sup> Muhammad Abdurrahman, Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia, (Jakarta:2016),2

disalahgunakan dan akhirnya menimbulkan dampak negatif terhadap manusia. Untuk mengatasi fenomena tersebut, sangat diperlukan akhlak dalam kehidupan manusia.<sup>12</sup> Sehingga menjadikan peneliti tertarik dengan pembahasan mengenai akhlak. Karena dalam ajaran Islam akhlak sangat berarti. Manusia yang mempunyai akhlak tentunya akan mendapatkan kebaikan didunia maupun diakhirat. Khususnya pada generasi muda sebagai penerus bangsa, apabila generasi muda kekurangan akan akhlak bagaimana nasib nantinya padahal mayoritas di Indonesia beragama Islam yang sangat menjunjung tinggi akan adab dan juga ilmu.

Oleh karena itu sangatlah penting adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang disekolah karena selain mereka mendapatkan pendidikan akademik mereka juga mendapatkan pendidikan mengenai penanaman nilai akhlak disekolah. Seperti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember sendiri terdapat ekstrakurikuler keagamaan yang mencetak generasi muda berjiwa religius dan berakhlakul karimah yang baik.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember sendiri merupakan salah satu sekolah yang kini tengah mencoba mengembangkan pendidikan yang berbasis keagamaan, sebagai langkah untuk mengantisipasi laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era modern saat ini, agar para siswa tidak tergerus oleh pengaruh lingkungan yang semakin hari semakin tak menentu dan jauh dari ajaran-ajaran Islam. Hal itu juga bertujuan untuk menanamkan keimanan yang kuat kepada para siswa, di masa transisi yang mudah sekali

---

<sup>12</sup> Muhammad Abdurrahman, Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia, (Jakarta:2016),2



terprofokasi oleh hal-hal baru yang melanggar hukum serta dan dapat merusak moral dan mental generasi muda.

Oleh karena itu Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember sebagai salah satu sekolah favorit yang berada di kawasan Jember. Ingin membuktikan kepada seluruh masyarakat, bahwa sekolah umum mampu mengembangkan pendidikan keagamaan sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan Hadits Nabi, guna mencetak generasi yang berakhlakul karimah. Dan hasilnya banyak prestasi yang telah diraih, baik di bidang akademik maupun non akademik. Hal itu sebagai salah satu penunjang keberhasilan Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember sebagai sekolah yang berkualitas dan berdedikasi tinggi.

Sehingga menjadikan alasan peneliti untuk mengambil tempat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember ini karena sekolah berbasis Islami mencetak siswa yang religius dan berakhlak baik hal itu sesuai dengan visi misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember menjadikan siswa unggul dalam prestasi, terampil, berakhlakul karimah berlandaskan iman dan taqwa. Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember ini adanya ekstrakurikuler berbasis keagamaan yang dinamakan dengan ekstrakurikuler rohani Islam yang dimana didalamnya ada berbagai program kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan bagi siswa untuk dapat mengamalkan ajaran agama dan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah siswa yang bertujuan untuk membentuk manusia terpelajar dan bertaqwa kepada Allah SWT. Selain itu ekstrakurikuler rohani Islam aktif dalam kegiatan yang ada di sekolah sehingga menjadikan siswa menyibukkan diri

dengan kegiatan yang positif. Hal ini sesuai dengan judul yang peneliti angkat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember dengan judul: “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Untuk Mengembangkan Nilai-nilai Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari konteks penelitian di atas, maka muncul beberapa permasalahan yang menjadi acuan pembahasan yaitu:

1. Bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam untuk mengembangkan nilai-nilai akhlak siswa madrasah aliyah negeri 1 jember?
2. Bagaimana pengembangan nilai-nilai akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam di madrasah aliyah negeri 1 jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan proses kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam untuk mengembangkan nilai-nilai akhlak siswa madrasah aliyah negeri 1 jember
2. Untuk Mendeskripsikan pengembangan nilai-nilai akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam di madrasah aliyah negeri 1 jember

#### D. Manfaat Penelitian

Disamping ada tujuan yang ingin dicapai, dalam proposal ini juga diharapkan nantinya akan memberikan kontribusi yang baik dan beberapa manfaat yang ingin diperoleh dari hasil penelitian ini, baik secara teoritis maupun secara praktis.

Kemudian manfaat yang diinginkan dari penelitian ini diantaranya:

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat yang diinginkan yaitu dapat menyampaikan kontribusi pemikiran bagi semua pihak serta dapat memperkaya khazanah keilmuan terutama berkaitan dengan ekstrakurikuler dalam bidang keagamaan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

1) Penelitian ini memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam meneliti ekstrakurikuler keagamaan yakni ekstrakurikuler rohani Islam.

2) Penelitian ini menambah wawasan pengetahuan peneliti tentang ekstrakurikuler dalam bidang keagamaan.

###### b. Bagi Lembaga yang diteliti

1) Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan untuk meningkatkan ekstrakurikuler keagamaan yakni ekstrakurikuler rohani Islam.

2) Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan terutama dalam bidang ekstrakurikuler keagamaan yakni ekstrakurikuler rohani Islam.

c. Bagi UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan atau tambahan literatur bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian penelitian tentang ekstrakurikuler .

d. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peserta didik mengenai pengembangan bakat melalui ekstrakurikuler rohani Islam.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahfahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh Peneliti.<sup>13</sup> Jadi definisi istilah yakni untuk membantu dan memudahkan dalam menjabarkan pengertian-pengertian yang terdapat pada judul penelitian.

Adapun istilah yang ditegaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam merupakan penerapan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan berbagai program

---

<sup>13</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46

kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan bagi siswa untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar dikelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi siswa dan penanaman nilai-nilai agama dan akhlakul karimah siswa yang bertujuan untuk membentuk manusia terpelajar dan bertaqwa kepada Allah SWT.

## 2. Nilai-nilai Akhlak

Akhlak merupakan perbuatan yang tertanam didalam jiwa seseorang secara kuat sehingga menjadi bagian dari pribadinya, tanpa dibuat-buat atau tanpa dorongan dari luar. Jika perbuatan itu baik menurut pandangan akal dan agama, perbuatan itu dinamakan akhlak terpuji, dan sebaliknya jika perbuatan tersebut jelek maka disebut akhlak tercela. Nilai-nilai akhlak adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan keluhuran budi pekerti, sikap, etika, kepribadian yang mempengaruhi tingkah laku seseorang bersumber dari hati nuraninya, tanpa adanya paksaan dan pengaruh orang lain, untuk melakukan apa yang harus diperbuat, yakni perbuatan yang baik atau buruk.

Dengan demikian yang dimaksud judul Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Untuk Mengembangkan Nilai-nilai Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember ialah melalui penerapan dari kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam tersebut dapat menjadikan siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember berakhlakul karimah memiliki etika dan

sikap yang baik sehingga menjadikan dirinya sebagai manusia yang berkualitas melalui kegiatan positif.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Bagian sistematika pembahasan ini menjelaskan tentang proses bahasan skripsi yang terdiri dari bab pembukaan hingga bab akhir, penyusunan pada pembahasan ini berisikan narasi asal apa yang diteliti bukan seperti daftar isi. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini meliputi:

Bab satu berupa pendahuluan. Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua berupa kajian pustaka. Pada bab ini membahas penelitian terdahulu yang menjelaskan terkait penelitian sudah dilaksanakan beberapa orang yang sama menggunakan penelitian yang akan peneliti lakukan.

Dilanjutkan dengan kajian teori yang membahas tentang teori apa saja yang dijadikan landasan dalam penelitian.

Bab ketiga adalah bab yang menyebutkan metode penelitian yang didalamnya meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab keempat merupakan bab yang memuat hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini diuraikan hasil Implementasi Kegiatan

Ekstrakurikuler Rohani Islam Untuk Mengembangkan Nilai-nilai Akhlak  
Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

Bab kelima merupakan bab penutup yang memuat tentang kesimpulan  
dari hasil penelitian dan saran. Pada bagian akhir bab ini dilengkapi dengan  
daftar pustaka, lampiran-lampiran dan juga daftar riwayat hidup.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat mempermudah peneliti untuk memfokuskan dan menerangkan keaslian terkait penelitian, maka dari itu peneliti mengambil skripsi yang sudah disetujui dan dipublikasikan. Pada penelitian terdahulu ini, peneliti mencantumkan perbedaan dan persamaan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang hendak peneliti laksanakan dan membuat ringkasan dari hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Agus Miftakus Surur, Eka Septiarini, Ayu Yulia Trianawati, 2018, Judul Penelitian: “Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa di MAN Kediri 1 Kota Kediri Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Tahfidz Al-Qur’an”.<sup>1</sup> Adapun hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz ini dapat menanamkan nilai religius bagi siswa. Nilai religius dari hubungan manusia dengan tuhan, saat siswa membaca dan menghafal Al Qur’an, sedangkan nilai religius saat hubungan dengan sesama manusia yaitu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini mempunyai perilaku sopan santun, tawadhu’ dan hormat, guna menjaga hafalan dan menerapkan apa yang telah di fahami dalam Al-Qur’an. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini

---

<sup>1</sup> Surur Agus Miftakus, dkk, “Upaya menanamkan religius siswa di MAN Kediri 1 kota Kediri melalui ekstrakurikuler keagamaan tahfidz Al-Qur’an”. 2018



menekankan pada proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan berfokus terhadap pengembangan akhlak siswa.

2. Afif Ilman Susetyo, 2018, Judul penelitian: “Implementasi Ekstrakurikuler Berbasis Agama Islam Di MTS Darul Hasanah Genuk Semarang”.<sup>2</sup>

Penelitian ini menjelaskan implementasi kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama Islam yang ada di MTs Darul Hasanah. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan dengan proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan perbedaannya dengan peneliti berfokus terhadap perkembangan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler ketakwaan.

3. Dewi Istiqomah, 2019, Judul Penelitian: “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pengembangan Minat dan Bakat

Peserta Didik di MTS Al-Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur”.<sup>3</sup> Adapun hasil dari penelitian ini adalah berfokus pada hasil pengembangan bakat dan minat siswa dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik di Madrasah Tsanawiyah AlIstiqomah Giri Mulyo yaitu beberapa anggota memperoleh pengalaman mengikuti berbagai lomba dan tampil dalam acara-acara besar disekolah. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan. Sedangkan perbedaannya adalah

---

<sup>2</sup> Susetyo Afif Ilman, “Implementasi Ekstrakurikuler Berbasis Agama Islam Di MTS Darul Hasanah Genuk Semarang”. 2018

<sup>3</sup> Istiqomah Dewi, “*Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik Di MTS Al-Istiqomah Giri Mulyo Sekampung Lampung Timur*”, 2019.

penelitian ini lebih berfokus membantu dan meningkatkan bakat juga potensi siswa berkembang sedangkan peneliti menekankan pada implementasi kegiatan ekstrakurikuler terhadap pengembangan akhlak siswa.

4. Pasmah Chandra,dkk, 2020, Judul Penelitian: “Pengaruh Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Terhadap Perilaku Siswa di Bengkulu”.<sup>4</sup> Adapun persamaan dari penelitian tersebut meneliti tentang ekstrakurikuler keagamaan yang menjadi wadah penanaman nilai-nilai Islami adalah kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam. Dengan perbedaannya ialah peneliti menggunakan jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif dengan berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa. Sedangkan peneliti berfokus terhadap perkembangan akhlak siswa melalui proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ketakwaan . Adapun hasil dari penelitian tersebut ialah terdapat atau adanya pengaruh dari kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam (Rohis) terhadap perilaku siswa. Namun, berdasarkan hasil analisis data ternyata terdapat faktor lain yang juga mempengaruhi perilaku siswa. Faktor lain tersebut antara lain faktor pola asuh, latar belakang ekonomi dan juga kemampuan kognitif.
5. Siti Farida,dkk, 2021, Judul Penelitian: “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di SMA Al Arifin Langgarsari Camplong”.<sup>5</sup> Adapun persamaan dari

<sup>4</sup> Candra Pasmah,dkk, “*Pengaruh Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Terhadap Perilaku Siswa Di Bengkulu*”. 2020

<sup>5</sup> Farida Siti, “*Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di SMA Al Arifin Langgarsari Camplong*”.2021

penelitian ini ialah meneliti mengenai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis deskriptif. Selanjutnya perbedaan dari penelitian ini ialah berfokus pada hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan di bidang pelajaran PAI. Sedangkan peneliti peneliti berfokus terhadap perkembangan akhlak siswa melalui proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ketakwaan. Adapun hasil, Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Kajian KeIslaman Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Dalam Mata Pelajaran PAI Kelas XI di SMA Al Arifin Langgarsari Camplong. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kajian keIslaman, materi yang diajarkan selaras dengan tujuan pendidikan Islam, materi yang diberikan disesuaikan dengan materi pelajaran PAI yang ada di dalam kelas, sehingga kegiatan kajian keIslaman mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.

**Tabel 2.1**  
**Pemetaan Kajian Terdahulu**

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Agus Miftakus Surur,dkk, 2018, “Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa di MAN Kediri 1 Kota Kediri Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Tahfidz Al-Qur’an”	Penelitian ini sama-sama membahas mengenai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan menggunakan metode kualitatif	Perbedaan pada penelitian ini menekankan pada praktik pembentukan karakter religius melalui program tahfidz sedangkan peneliti menekankan pada pada proses pelaksanaan kegiatan esktrakurikuler dengan berfokus terhadap pengembangan

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			akhlak siswa dan perbedaannya pada lokasi penelitian.
2.	Afif Ilman Susetyo,2018 Implementasi Ekstrakurikuler Berbasis Agama Islam Di MTS Darul Hasanah Genuk Semarang	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan dengan proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan metode kualitatif.	Perbedaannya pada lokasi penelitian kemudian fokus penelitian terhadap faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan ekstrakurikuler Sedangkan peneliti sendiri fokus pada pada proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan berfokus terhadap pengembangan akhlak siswa kemudian mengenai fokus penelitian selain pada proses juga metode yang digunakan.
3.	Dewi Istiqomah,2019, “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik di MTS Al-Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur”	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan dengan menggunakan metode kualitatif.	Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini lebih berfokus membantu dan meningkatkan bakat juga potensi siswa berkembang sedangkan peneliti menekankan pada pada proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan berfokus terhadap pengembangan akhlak siswa.
4.	Pasmah Chandra,dkk, 2020, Judul Penelitian: “Pengaruh	Persamaan dari penelitian tersebut meneliti tentang	Perbedaannya ialah peneliti menggunakan jenis

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Terhadap Perilaku Siswa di Bengkulu”	ekstrakurikuler keagamaan yang menjadi wadah penanaman nilai-nilai Islami adalah kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam.	penelitian yaitu penelitian kuantitatif dengan berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa. Sedangkan peneliti berfokus terhadap perkembangan akhlak siswa melalui proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ketakwaan . Perbedaan selanjutnya yakni mengenai lokasi penelitian.
5.	Siti Farida,dkk, 2021, Judul Penelitian: “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di SMA Al Arifin Langgarsari Camplong”	Persamaan dari penelitian ini ialah meneliti mengenai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis deskriptif.	Perbedaan dari penelitian ini ialah berfokus pada hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan di bidang pelajaran PAI. Sedangkan peneliti berfokus terhadap perkembangan akhlak siswa melalui proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ketakwaan . Adapun perbedaan selanjutnya yakni lokasi penelitian dan subyek penelitian

Perkembangan penelitian yang telah dilakukan terdapat pada kajian terdahulu, peneliti mencari celah untuk melakukan penelitian lebih lanjut,

peneliti mengkaji “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Untuk Mengembangkan Nilai-nilai Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember”. Tanpa menafikan teori-teori yang telah ada terlebih dahulu, maka peneliti dalam melakukan penelitian ini tetap menggunakan teori pendidikan secara umum sebagai landasannya, sehingga penelitian yang dilakukan oleh peneliti tetap memenuhi syarat-syarat dan standar sebagai penelitian ilmiah.

## **B. Kajian Teori**

Pendidikan merupakan sebuah sarana dalam rangka untuk menumbuhkembangkan kemampuan individu supaya nantinya bisa menjadi individu yang mempunyai iman, taqwa, perilaku mulia, berpengetahuan, cakap, kreatif dan mandiri. Selanjutnya untuk mewujudkan itu semua dibentuklah yang namanya kurikulum. Kurikulum ini terdiri dari kegiatan yang bersifat intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah suatu kegiatan dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan mata pelajaran dalam struktur kurikulum Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang dalam pelaksanaannya dilakukan di luar kelas serta jam pelajaran dengan tujuan membantu siswa dalam hal pendalaman serta penghayatan terhadap materi yang telah didapatnya dalam kegiatan intrakurikuler<sup>6</sup>. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah program kegiatan yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh siswa yang berada di luar kelas dan di luar jam pelajaran dengan tujuan untuk membantu dalam hal mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa, baik itu yang berkaitan

---

<sup>6</sup> Danang SB, Budaya Tertib Lalu Lintas, (Rawamangun: Sarana Bangun Pustaka, 2011), 63–64.

dengan pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya maupun dalam arti khusus untuk membantu siswa dalam hal mengembangkan apa yang menjadi potensi dan bakat dalam dirinya dengan melalui kegiatan-kegiatan wajib maupun pilihan. Dan aspek yang diteliti dalam penelitian ini mengenai kegiatan ekstrakurikuler.

### 1. Pengertian Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implent* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melakukan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.<sup>7</sup>

Implementasi secara sederhana juga dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan. Implementasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.<sup>8</sup> Kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem.<sup>9</sup>

Sedangkan Ekstrakurikuler terdiri dari kata *eksra* dan *kurikuler*, *ekstra* artinya tambahan sesuatu yang seharusnya dikerjakan, sedangkan

---

<sup>7</sup> Muhammad Ali, Kebijakan Pendidikan Menengah dalam Perspektif Governance di Indonesia (Malang:UB Press, 2017), 51

<sup>8</sup> Muhammad Zaini, Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi (Yogyakarta, Teras, 2009), 196

<sup>9</sup> Arinda Firdianti, Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Yogyakarta: CV.Gre Publishing, 2018), 19.

*kurikuler* berkaitan dengan kurikulum, yaitu program yang disiapkan suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu pada lembaga pendidikan<sup>10</sup>. Ekstrakurikuler merupakan program kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam mata pelajaran dengan tujuan guna membantu pengembangan talenta dan potensi yang dimiliki peserta didik melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah dan didampingi oleh guru yang memiliki kemampuan sesuai bidangnya.

Jadi kesimpulan pada implementasi kegiatan ekstrakurikuler adalah penerapan kegiatan ekstrakurikuler berupa aktivitas yang dapat menunjang dan bisa mendukung intrakurikuler seperti mengembangkan pengetahuan dan logika siswa, keterampilan melalui hobi dan minat serta pengembangan perilaku yang terdapat pada program intrakurikuler.

#### **a. Tujuan dan Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler**

Adapun tujuan ekstrakurikuler adalah:

- 1) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat siswa agar dapat menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh karya.
- 2) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- 3) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan tuhan, rasul, manusia, alam, semesta , bahkan diri sendiri.<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Badrudin, *Dasar-dasar manajemen*,(jakarta,2014). 146-147

<sup>11</sup> Farida Siti, 2021, Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di SMA Al Arifin Langgarsari Camplong. 76.



Adapun manfaat kegiatan ekstrakurikuler diantaranya sebagai berikut:

- 1) Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa:
  - a) Untuk memberikan kesempatan bagi pemantapan ketertarikan yang telah tertanam serta pembangunan keterkaitan yang baru.
  - b) Untuk memberikan pendidikan sosial melalui pengalaman dan pengamatan, terutama dalam hal perilaku kepemimpinan, persahabatan, kerjasama dan kemandirian.
  - c) Untuk membangun semangat dan mentalitas bersekolah.
  - d) Untuk memberikan rasa kepuasan bagi perkembangan jiwa anak pemuda.
  - e) Untuk mendorong pembangunan jiwa dan moralitas.
  - f) Untuk menguatkan kekuatan mental dan jiwa
  - g) Untuk memberikan kesempatan untuk bisa lebih bergaul bagi siswa
  - h) Untuk lebih meluas interaksi siswa
  - i) Untuk memberikan kesempatan kepada para siswa dalam melatih kapasitas kreatifitas mereka yang lebih mendalam.

- 2) Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi pengembangan kurikulum:
  - a) Untuk memberikan tambahan pengayaan pengalaman kelas
  - b) Untuk mengeksplorasi pengalaman belajar yang baru yang mungkin bisa menunjang kurikulum agar lebih berkembang.
  - c) Untuk memberikan tambahan kesempatan dalam bimbingan kelompok ataupun individu.
- 3) Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi masyarakat:
  - a) Untuk mempromosikan sekolah yang lebih baik kepada masyarakat.
  - b) Untuk meningkatkan ketertarikan yang lebih besar pada masyarakat.
  - c) Untuk meningkatkan dorongan masyarakat kepada sekolah.
  - d) Untuk memberikan motivasi kepada masyarakat untuk tetap mendukung sekolah.
- 4) Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi sekolah:
  - a) Untuk membantu perkembangan kerjasama kelompok yang lebih efektif antara personel dan penanggung jawab akademis siswa.
  - b) Untuk mengintegrasikan lebih dekat beberapa devisi sekolah.
  - c) Untuk menyediakan sedikit peluang yang dirancang untuk membantu siswa dalam memanfaatkan situasi guna memecahkan masalah yang dihadapi.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Bambang Supradi, *Trasfomasi Religiusitas Model Full Day School*, (Gue Pedia: 2020), hlm, 98-

## b. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler dilakukan untuk pengembangan bakat peserta didik yang dimilikinya baik dalam moral, sikap, baka serta kreatifitas. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ada dua kategori ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang perlu diikuti oleh semua peserta didik, terkecuali untuk mereka yang memiliki kondisi fisik tertentu dan tidak megizinkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Sedangkan yang di maksud ekstrakurikuler pilihan yaitu kegiatan eksrakurikuler yang bisa diikuti oleh peserta didik disesuaikan dengan kemampuan bakat dan minat yang mereka miliki<sup>13</sup>

Adapun ekstrakurikuler pilihan diantaranya:

- 1) Krida, meliputi Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA), dll.
- 2) Karya ilmiah, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuwan dan kemampuan akademik, penelitian, dll.
- 3) Latihan/olah bakat/minat, meliputi pengembangan bakat olahraga (ada voli, bulu tangkis, bela diri, dll), seni budaya, jurnalitik, pecinta alam, teknologi informasi dan komunikasi, teater, dll.
- 4) Keagamaan, meliputi pesantren kilat, Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), ceramah keagamaan, membaca kitab,dll.

---

100.

<sup>13</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Lampiran III

5) Kegiatan ekstrakurikuler yang lainya sesuai dengan analisis kebutuhan sekolah.<sup>14</sup>

### c. Ekstrakurikuler Rohani Islam

Penjelasan dari kata “rohani Islam” sendiri ialah ekstrakurikuler berbasis keagamaan yang ada pada lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Rohani Islam atau biasa disingkat dengan rohis merupakan sebuah organisasi guna memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Rohani Islam merupakan bagian dari penyelenggara kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas. Rohani Islam adalah bagian dari sejumlah pranata sosial yang muncul menyusul geliat kesadaran berIslam pada masyarakat Indonesia pada decade 1990-an. Keberadaan Rohis di sekolah-sekolah adalah bagian dari gejala yang lebih luas di tengah masyarakat berupa kesadaran untuk menempatkan kembali nilai-nilai agama pada kehidupan bermasyarakat di era modern.<sup>15</sup>

Rohani Islam (Rohis) adalah satu unit kegiatan peserta didik di lingkungan sekolah. Sesuai dengan namanya yang berlabel Islam, unit ini berhubungan dengan aktivitas keIslaman siswa-siswi di sekolah. Rohis merupakan bagian dari struktur Organisasi Intra Sekolah (OSIS) yang mengurus acara-acara keIslaman seperti perayaan Maulid Nabi

<sup>14</sup> Trianto Ibnu adar at-Taubany dan Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah* (Depok: Kencana, 2017), 335.

<sup>15</sup> M. Tahir dan Amirullah, “Pembinaan Keagamaan Siswa-Siswi Sekolah Menengah Atas Melalui Rohani Islam (Rohis) di Kota Samarinda dan Balikpapan”, *Lentera*, 2 (Desember, 2019), 46.

Muhammad Isra' Mi'raj, halal bihalal dan juga acara-acara pengajian di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam adalah suatu kegiatan bimbingan, arahan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka menambah wawasan pengetahuan agama siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Meningkatkan suatu pengetahuan, ketrampilan, nilai sikap, memperluas cara berfikir siswa yang kesemuanya itu dapat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

### 1) Prinsip Dasar Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam

Berpedoman kepada tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat ditetapkan prinsip dasar kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Syarifuddin K dalam bukunya Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa dalam

penyelenggara kegiatan Rohis (Rohani Islami) disekolah seharusnya memperhatikan prinsip dasar, yaitu:

- a) Prinsip Keyakinan/aqidah (*ideologis*), merupakan kualitas seorang muslim terhadap kebenaran ajaran agamanya.
- b) Prinsip pengetahuan (intelektual), merupakan perwujudan tingkah pemahaman seorang muslim terhadap ajaran agamanya.
- c) Prinsip penghayatan (*experiensial*), merupakan perwujudan tingkat penghayatan yang mendalam dalam melaksanakan perintah agama.

- d) Prinsip peribadatan (ritualistik), merupakan perwujudan tingkat kepatuhan seorang manusia dalam menjalankan perintahnya.
- e) ) Prinsip pengamalan (konsekuensial), merupakan cerminan dari keyakinan (dimensi ideologis), dan kepatuhan menjalankan perintah (dimensi ritualistik).
- f) Prinsip pembiasaan (habitualistik), merupakan perwujudan tingkat pembiasaan diri dalam mengamalkan ajara agama secara komitmen, konsekuen, dan kontinyu.
- g) Prinsip keteladanan (*providing model*) merupakan perwujudan dari contoh keteladanan dalam mengamalkan ajaran agama baik perkataan, sikap, dan perbuatan secara komprehensif (syumuliyah).
- h) Prinsip saling menghargai dan menghormati keberagaman (*Tolerance*), merupakan perwujudan seorang muslim sebagai makhluk sosial.<sup>16</sup>

Pada dasarnya tidak terdapat perbedaan yang prinsipil antara kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan dengan kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya. Perbedaannya hanya terdapat pada orientasi pelaksanaannya kepada ajaran agama Islam serta dalam jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan.

---

<sup>16</sup> Syarifuddin K, Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Konsep Penguatan Karakter dalam upaya Deradikalisme pelajaran Lingkungan Sekolah, (Yogyakarta, 2018), 98-99.

## 2) Tujuan dan Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam

### a) Tujuan Ekstrakurikuler Rohani Islam

Tujuan keseluruhan dari ekstrakurikuler hadrah atau program luar sekolah adalah agar peserta didik berkembang menjadi manusia seutuhnya sehingga setiap siswa memiliki akhlak, keimanan, dan ketaqwaan yang baik. Kepada Allah SWT, program ini melengkapi tujuan pendidikan agama Islam. Secara khusus, tujuan dari program ekstrakurikuler rohani Islam ini adalah memperdalam dan melengkapi pengetahuan peserta didik tentang materi yang dipelajari didalam kelas, yaitu hubungan antara iman dan taqwa terhadap perkembangan manusia. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam, guru tidak bisa hanya mengandalkan kegiatan belajar mengajar didalam kelas dengan sedikit pertemuan.

Tetapi setelah mempelajari dan memahami pendidikan agama Islam, diperlukan tindak lanjut berupa pengalaman atau praktik dalam kehidupan sehari hari. Dengan adanya ekstrakurikuler rohani Islam tersebut dapat menjadi praktik secara langsung mengenai pengembangan akhlak siswa. Dari tujuan yang sangat bervariasi tersebut maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

- (1) Meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap peserta didik.

- (2) Mengembangkan talenta dan minat peserta didik dalam pengembangan kepribadian muslim.
- (3) Mewujudkan budaya keberagamaan (*religious culture*) pada tingkat satuan pendidikan.
- (4) Peningkatan Syari'at Islam.<sup>17</sup>

b) Manfaat Ekstrakurikuler Rohani Islam

Manfaat kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa, karena diketahui bahwa kegiatan kelas yang berlangsung disekolah sangat terbatas baik dari segi waktu (jam pelajaran), waktu belajar maupun materi yang diajarkan. Khusus mengenai materi yang akan diajarkan dibatasi dan ditentukan oleh kurikulum yang berlaku tergantung pada jenjang pendidikan dan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu tentunya sangat penting adanya kegiatan pendidikan diluar kelas ataupun diluar kurikulum yang telah ditentukan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk berpartisipasi dalam masyarakat di masa depan. Ekstrakurikuler dilingkungan sekolah ataupun diluar sekolah menjadi tanggung jawab sekolah seperti ekstrakurikuler rohani Islam yang mana ekstrakurikuler ini selain melakukan latihan di lingkungan sekolah terkadang juga mereka berada diluar lingkungan sekolah seperti diundang untuk tampil di acara kemasyarakatan

<sup>17</sup> Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 211 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah BAB III (L).



yang mana nanti mereka diwajibkan untuk latihan dan tampil di acara tersebut.

Manfaat ekstrakurikuler bagi masyarakat, dapat memberikan peluang untuk mempromosikan sekolah yang lebih baik dengan menggunakan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam ini, dan juga dapat meningkatkan ketertarikan besar masyarakat mengenai kegiatan yang ada didalamnya yakni hadrah, tilawah dan juga kaligrafi. Manfaat ekstrakurikuler bagi sekolah, sekolah makin dikenal oleh masyarakat dan dapat pula menjadi salah satu tempat pilihan masyarakat nantinya yang digunakan untuk mereka menyekolahkan anak-anak mereka.

Adapun proses kegiatan ekstrakurikuler meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

#### (1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler

Perencanaan adalah sebuah pilihan, menghubungkan pengetahuan, fakta, ide, dan asumsi ke masa depan yang bertujuan menggambarkan dan merumuskan hasil yang diinginkan. Urutan tindakan dan perilaku yang diperlukan dalam batas yang dapat diterima sedang berlangsung. Konsep ini menekankan upaya menyeleksi dan menghubungkan dengan kepentingan masa depan dan upaya untuk mencapainya. Apa bentuk masa depan dan bagaimana mencapainya adalah perencanaan. Menurut Newman dikutip

dari Abdul Majid menjelaskan perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Rencana mencakup berbagai bidang, termasuk menentukan dan menjelaskan tujuan, merumuskan kebijakan, merumuskan program, merumuskan metode dan prosedur khusus, dan menetapkan kegiatan berdasarkan rencana harian.<sup>18</sup>

Hal ini dijelaskan menurut Sanjaya bahwa perencanaan dimulai dengan analisis kebutuhan dan dokumentasi. Setelah selesai, tentukan langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan ini. Disaat merencanakan maka akan diarahkan bagaimana agar suatu tujuan dapat mencapai secara efektif dan efisien. Terdapat pula empat elemen dalam perencanaan yaitu tujuan, strategi, sumber daya, dan implementasi.<sup>19</sup> Tujuan adalah arah yang ingin dicapai. Agar perencanaan dapat terorganisasi dengan baik dan terdefinisi, kemudian tujuan tersebut harus dirumuskan dalam bentuk tujuan yang jelas dan terukur. Ketika ada tujuan yang jelas, ada tujuan tugas yang harus diselesaikan. Tujuan ini kemudian menjadi dasar untuk menentukan langkah selanjutnya. Strategi mengacu pada pelaksanaan keputusan yang perlu diambil oleh perencana. Misalnya keputusan tentang waktu pelaksanaan dan berapa

---

<sup>18</sup> Majid Abdul, Perencanaan Pembelajaran, (Bandung:2017)

<sup>19</sup> Rusyid Ananda, Perencanaan Pembelajaran. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). 2019). 02-04

lama waktu yang dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan, pembagian tugas dan hak semua peserta, langkah-langkah yang harus diambil semua peserta, dan kriteria untuk menetapkan keberhasilan. Penentuan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan, seperti pemasangan sarana dan prasarana yang diperlukan, anggaran dan biaya sumber daya lain (seperti penggunaan waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan). Implementasi berarti pelaksanaan strategi dan penentuan sumber daya implementasi adalah elemen kunci dalam proses perencanaan. Untuk evaluasi efektivitas suatu rencana ditunjukkan oleh pelaksanaannya.<sup>20</sup>

## (2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

Pelaksanaan pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang menyediakan bahan pembelajaran bagi siswa untuk menerima, menanggapi, menguasai, mengelola, dan mengembangkan bahan pembelajaran. Menurut Westra pelaksanaan adalah sebagai usaha-saha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya, dan kapan waktunya

---

<sup>20</sup> Rusyid Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). 2019). 05

dimulainya.<sup>21</sup> Menurut Oemar Malik pembelajaran adalah perpaduan antara unsur manusia, bahan, peralatan, pelengkap, dan proses berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa proses dialog antara guru kepada siswa untuk mencapai sesuatu yang seharusnya dicapai dalam proses belajar mengajar, dari pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Pelaksanaan kegiatan hadrah, tilawah dan juga kaligrafi adanya materi yang diberikan pelatih. Materi pembelajaran adalah materi yang menjadi bagian dari kurikulum dan perlu dikuasai oleh siswa. Ia memiliki keterampilan dasar untuk mencapai standart kemahiran setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan. Materi pembelajaran merupakan inti dari proses pembelajaran sering diartikan sebagai proses pemberian materi. Hal ini jika tujuan utama belajar adalah menguasai mata pelajaran, dan juga kegiatan maka hal itu dibenarkan. Menurut Ibrahim dan Syaodih, materi pelajaran adalah sesuatu yang diolah oleh guru dan disajikan secara untuh kepada siswa guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain

---

<sup>21</sup> Westra Pariata, dkk, Ensiklopedia Administrasi, (Jakarta:2011)

materi adalah salah satu elemen atau komponen. Sarana penting untuk mencapai tujuan belajar.<sup>22</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa materi adalah isi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pelatih perlu memahami terlebih dahulu sebelum diajarkan kepada siswa. Pelatih juga perlu mengerti bagaimana cara menyampaikan materi dengan baik dan tepat dikarenakan pemahaman siswa tidak semuanya sama. Materi yang diberikan juga harus sesuai dengan tingkatan siswa.

Selain itu materi hadrah, tilawah dan juga kaligrafi tidak dapat dipraktikkan apabila tidak adanya media. Suatu media disebut media pembelajaran jika menyampaikan pesan atau informasi yang dimaksudkan untuk pembelajaran atau mengandung tujuan pembelajaran. Rohani menjelaskan konsep media adalah segala sesuatu yang berakal yang bertindak sebagai perantara atau kendaraan atau alat dalam proses komunikasi. Selain itu Hamijaya menjelaskan tentang pentingnya media komunikasi untuk menyebar luaskan gagasan atau pendapat sebagai segala bentuk perantara yang digunakan orang untuk mengkomunikasikan dan menyebarkan gagasan atau pendapat mencapai penerima yang dituju. Dengan mengacu pada beberapa

---

<sup>22</sup> Rusyid Ananda, Perencanaan Pembelajaran. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). 2019). 88

definisi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, media dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berakal yang bertindak sebagai perantara atau instrument atau alat media dalam proses komunikasi.<sup>23</sup>

### (3) Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler

Evaluasi adalah mekanisme yang sangat penting dimana tingkat kemajuan belajar dapat dinilai. Evaluasi ini akan sangat penting untuk bisa melanjutkan program dimasa mendatang. Hal ini sangat penting sehingga evaluasi ini merupakan bagian dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) dan juga dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dari sudut pandang lain, evaluasi sangat erat kaitannya tidak hanya dengan nilai suatu objek, tetapi juga dengan kegunaannya. Dalam pandangan Guba dan Lincoln, penilaian adalah proses menjelaskan kepada siswa dan mempertimbangkannya dari segi nilai dan kegunaannya. Dengan demikian evaluasi tidak hanya didasarkan pada nilai (word), tetapi juga pada manfaat (merit). Ini sangat penting karena fasilitas yang disertakan dalam ulasan berfungsi sebagai panduan. Efektif dan efisien dalam memajukan sesuatu.<sup>24</sup> Stufflebeam dan Shinkfield, dari sudut pandang teoritis lain, menemukan bahwa evaluasi

<sup>23</sup> Rusyid Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). 2019). 155

<sup>24</sup> E. G. Guba dan YS. Lincoln, *Effective Evaluation*, (San Francisco: Jossey-Bass Pub, 1985)

adalah proses menggambarkan, mencapai, dan memberikan informasi deskriptif dan rasional tentang manfaat dan keuntungan dari tujuan, desain, implementasi, dan dampaknya.<sup>25</sup>

Menurut N. E. Gronlund, evaluasi adalah proses sistematis untuk menentukan tingkat pencapaian siswa terhadap tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam bukunya yaitu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi untuk menentukan tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran.<sup>26</sup>

Jadi evaluasi ini memerlukan penilaian untuk menentukan kelayakan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Program ekstrakurikuler merupakan program yang dinamis.

Satuan pendidikan dapat memperluas atau mengurangi jenis kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan setiap semester. Berdasarkan hasil evaluasi, bagian pendidikan akan merevisi buku panduan kegiatan ekstrakurikuler yang akan digunakan oleh bagian pendidikan untuk tahun pelajaran berikutnya dan mempresentasikannya kepada peserta didik dan pihak terkait. Departemen Pendidikan dapat dan harus

---

<sup>25</sup> DL. Stufflebeam dan AJ. Shinkfield, *Systematic Evaluation*, (Boston: Kluwer Nijhoff Publishing, 1985). 159

<sup>26</sup> N.E. Gronlund, *Measurement and Evaluation in Teaching*. (New York: The Mac Milan Company, 1968). 06

memberikan penghargaan kepada siswa yang tampil sangat memuaskan atau sangat baik dalam kegiatan ekstrakurikuler wajib atau sukarela. Siswa telah menyelesaikan seluruh kurikulum. Penghargaan merupakan sikap syukur dan prestasi diri sendiri.

Praktik sektor pendidikan dalam memberikan nilai bagus sudah mendarah daging pada siswa setelah lulus latar belakang pendidikannya. Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler untuk mengumpulkan data dan informasi prestasi belajar siswa. Penilaian dapat menialai keberhasilan siswa pada tahap tertentu dan untuk jangka waktu tertentu dalam kaitannya dengan proses dan hasil kegiatan ekstrakurikuler.

### 3) Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam

Macam-macam ekstrakurikuler rohani Islam yaitu: Pesantren kilat, ceramah keagamaan, seni Baca Tulis Al-qur'an (BTQ).<sup>27</sup> Adapun ekstrakurikuler rohani Islam yang akan dibahas oleh peneliti yaitu kegiatan hadrah, dan kaligrafi yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada waktu siang hari.

Berikut ini penjelasan dari kegiatan ekstrakurikuler yang akan dibahas yaitu:

<sup>27</sup> Permendibud No. 62. Tahun 2014, Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, hlm 3



## a) Hadrah

Hadrah adalah kesenian rebana yang mengakar pada kebudayaan Islam yang sering disebut sebagai kegiatan syiar lewat syair.

## b) Tilawah /Qiro'ah

Tilawah adalah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menurut ilmu tajwid dengan disertai lagu yang indah. Ekskul tilawah dimaksudkan untuk melatih peserta didik yang memiliki minat dan potensi besar untuk menjadi Qori' dan Qori'ah. Kegiatan ini sama seperti pembibitan bagi calon-calon Qori' dan Qori'ah. Di masyarakat seorang Qari' atau Qari'ah sangat dibutuhkan di setiap acara seperti hajatan, tasyakuran, bahkan perayaan hari besar Islam atau acara tradisi seremonial

lainnya

## c) Kaligrafi

Kaligrafi adalah seni tulis Arab. Kegiatan ini dimaksudkan untuk melatih peserta didik yang memiliki minat dan potensi besar untuk menulis Arab secara artistik. Kegiatan seni menulis ini biasanya diperlombakan di berbagai ajang, termasuk dalam kegiatan MTQ.

#### 4) Metode Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam

Metode artinya cara yang dipergunakan untuk melaksanakan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya berupa aktivitas guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>28</sup>

Ada beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam, di antaranya:

##### a) Metode ceramah

Metode ceramah ialah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa pada umumnya mengikuti secara pasif. Dalam hal ini biasanya guru memberikan uraian mengenai topik tertentu di tempat tertentu dan dengan alokasi waktu tertentu pula.<sup>29</sup>

Metode ceramah ini memiliki kesan monoton untuk mengatasi ini dapat dilakukan dengan memodifikasi metode ceramah agar tidak monoton yaitu dengan cara memberikan hal-hal yang baru sekali membuat lucu belajar di desain santai namun jelas. Kombinasikan dengan alam sekitar dan ajaklah mereka berpikir kritis dan menggali informasi-informasi dari siswa.

Sedangkan metode tanya jawab ialah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab terutama

<sup>28</sup> Rahmah Johar dan Latifah Hanum, Strategi Belajar Mengajar (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), 106

<sup>29</sup> Sabri Ahmad, Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching. (Jakarta: 2007). 61

dari guru kepada siswa tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.<sup>30</sup> Selain itu metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab dalam hal ini terjadi komunikasi adanya hubungan timbal balik secara langsung oleh guru dan siswa. Oleh karena itu metode ini memupuk potensi siswa memberikan khazanah pengetahuan yang lebih konkret dan menghidupkan suasana pembelajaran langsung dengan demikian hubungan komunikasi terjalin sendirinya.<sup>31</sup>

#### b) Metode Demonstrasi

Tujuan penggunaan metode demonstrasi ialah memperjelas pengertian konsep dan memperhatikan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu.<sup>32</sup>

Model demonstrasi dapat digunakan dengan syarat memiliki keahlian untuk mendemonstrasikan penggunaan alat atau melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan sesungguhnya keahlian mendemonstrasikan tersebut harus dimiliki oleh guru dan pelatih yang ditunjuk setelah

<sup>30</sup> Syaiful dan Aswan Zain, Strategi Belajar dan Mengajar, (Jakarta:2006). 94.

<sup>31</sup> Sabri Ahmad, Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching. (Jakarta: 2007). 52.

<sup>32</sup> Istarani, Model Pembelajaran Inovatif, Medan:2016).24.

didemonstrasikan siswa diberi kesempatan melakukan latihan keterampilan seperti yang telah diperagakan atau berlatih.<sup>33</sup>

Metode ini jelas membutuhkan keterampilan apa yang akan didemonstrasikan harus dipahami terlebih dahulu konsep-konsepnya sehingga ketika mendemonstrasikan audiens dapat memahami secara utuh dan prosedural. Kelemahan dari metode ini yaitu peserta didik terkadang sulit melihat dan jelas benda yang dipertunjukkan guru dituntut mampu menyampaikan secara spesifik agar mudah dipahami dan jika keterampilan ini tidak dimiliki oleh guru maka penguasaan konsep juga akan terhambat sehingga siswa akan gagal paham.

#### c) Metode drill

Metode drill ini merupakan metode penyajian materi atau kegiatan yang dilakukan dengan berulang-ulang dengan bersungguh-sungguh dengan tujuan akan memperkuat dan menyempurnakan suatu kegiatan atau keterampilan tertentu agar peserta didik terbiasa melakukannya.

## 2. Konsep Mengenai Nilai-nilai Akhlak

### a. Pengertian Nilai-nilai Akhlak

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berarti berbagai sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai juga dapat diartikan dengan sesuatu yang menyempurnakan

---

<sup>33</sup> Martinis Yamin, Paradigma Pendidikan Konstruktivisme, (Jakarta:2008).75.

manusia sesuai dengan hakikatnya.<sup>34</sup> Nilai atau “value” (bahasa Inggris) dan dari bahasa Latin yaitu “valere” secara harfiah berarti baik atau buruk yang kemudian artinya diperluas menjadi segala sesuatu yang disenangi, diinginkan, dicita-citakan dan disepakati. Nilai berada dalam hati nurani dan pikiran sebagai suatu keyakinan atau kepercayaan.<sup>35</sup> Nilai merupakan sesuatu yang berharga, yang dianggap bernilai, baik, indah, serta menjadi pedoman atau pegangan diri. Nilai ada dan berkembang dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>36</sup>

Sedangkan istilah akhlak sudah sangat akrab ditengah kehidupan. Mungkin hampir semua orang mengetahui arti kata “akhlak” karena perkataan akhlak selalu dikaitkan dengan tingkah laku manusia. Akan tetapi, agar lebih jelas dan meyakinkan, kata “akhlak” masih perlu untuk diartikan secara bahasa maupun istilah. Dengan demikian, pemahaman terhadap kata “akhlak” tidak sebatas kebiasaan praktis yang setiap hari kita dengar, tetapi sekaligus dipahami secara filosofis, terutama makna substansinya.

Akhlak berasal dari bahasa Arab “*Khuluq*” yang berarti perilaku, yang meliputi sikap, etika, kepribadian, moral, budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>37</sup> Dalam Islam, pengertian akhlak adalah suatu perilaku yang menghubungkan antara Allah SWT dan makhlukNya. Akhlak menyangkut kondisi internal, suasana batin

<sup>34</sup> Hasan Alwi, dkk., Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002). 783

<sup>35</sup> Hamid Darmadi, Dasar Konsep Pendidikan Moral, (Bandung: Alfabeta, 2007), 50

<sup>36</sup> Hamid Darmadi, Dasar Konsep Pendidikan Moral, (Bandung: Alfabeta, 2007), 27-28

<sup>37</sup> Abdul Majid, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 9

seseorang sebagai individu.<sup>38</sup> Adapun pengertian akhlak menurut Ulama akhlak yang dikutip oleh Prof. Dr. Rosihon Anwar, M.Ag., antara lain sebagai berikut:<sup>39</sup>

- 1) Menurut Ibnu Maskawaih, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Keadaan tersebut dibagi menjadi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya, ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang.
- 2) Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.
- 3) Menurut Syekh Makarim Asy-Syirazi, akhlak adalah sekumpulan keutamaan maknawi dan tabiat batin manusia, yang membedakan dengan yang lain.
- 4) Menurut Al-Faidh Al-Kasyani, akhlak adalah ungkapan untuk menunjukkan kondisi yang mandiri dalam jiwa, yang darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa didahului perenungan dan pemikiran.

Definisi-definisi akhlak tersebut secara substansial tampak saling melengkapi dan memiliki lima ciri penting dari akhlak, yaitu:

- 1) Akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga menjadi kepribadiannya.

<sup>38</sup> Subur, Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 64

<sup>39</sup> Rosihon Anwar, Akhlak Tasawuf, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010). 13-15.

- 2) Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.
- 3) Akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa adanya paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan, dan keputusan yang bersangkutan.
- 4) Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau bersandiwara.
- 5) Sejalan dengan ciri yang keempat perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik), akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah SWT., bukan karena ingin mendapatkan suatu pujian.<sup>40</sup>

Dari pendapat para ulama diatas, dapat peneliti menyimpulkan bahwa akhlak adalah merupakan perbuatan yang tertanam didalam jiwa seseorang secara kuat sehingga menjadi bagian dari pribadinya, tanpa dibuat-buat atau tanpa dorongan dari luar. Jika perbuatan itu baik menurut pandangan akal dan agama, perbuatan itu dinamakan akhlak terpuji, dan sebaliknya jika perbuatan tersebut jelek maka disebut akhlak tercela. Setelah diuraikan mengenai pengertian diatas, peneliti menyimpulkan nilai-nilai akhlak adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan keluhuran budi pekerti, sikap, etika, kepribadian yang mempengaruhi tingkah laku seseorang bersumber dari hati

<sup>40</sup> Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, Ilmu Akhlak, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 15.

nuraninya, tanpa adanya paksaan dan pengaruh orang lain, untuk melakukan apa yang harus diperbuat, yakni perbuatan yang baik atau buruk.

#### **b. Macam-macam Akhlak**

Dalam berbagai literatur tentang ilmu akhlak dijumpai tentang akhlak yang secara garis besar dapat dibagi menjadi dua, yaitu akhlak yang baik atau terpuji (mahmudah), dan akhlak yang buruk atau tercela (madzmumah).

##### 1) Akhlak Terpuji (Akhlak Mahmudah)

Ulama menyatakan bahwa akhlak terpuji merupakan sifat para nabi dan orang-orang siddiq. Secara kebahasaan kata Mahmudah digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang utama sebagai akibat dari melakukan yang disukai oleh Allah. Dengan

demikian Mahmudah lebih menunjukkan kepada kebaikan yang bersifat batin dan spiritual. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Akhlak Mahmudah adalah akhlak yang baik, akhlak terpuji yang berupa semua akhlak yang baik-baik yang harus dianut dan dimiliki oleh setiap orang.<sup>41</sup> Akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan, kedekatan dan kesempurnaan iman kepada Allah SWT. Sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban bagi setiap individu muslim. Akhlak terpuji adalah ketepatan jiwa

<sup>41</sup> Kasmuri Selamat, *Akhlak Tasawuf Upaya Meraih Keahlian Budi dan Kedekatan Ilahi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 51.



dengan perilaku yang baik dan terpuji. Ketepatan antara perkataan dan perbuatan.

Dengan perilaku terpuji atau akhlak mahmudah seseorang dapat diangkat derajatnya oleh Allah SWT, baik dihadapan Allah ataupun dihadapan manusia. Melakukan akhlak terpuji seseorang akan mendapat pahala dan disukai oleh sesama manusia. Akhlak terpuji mencakup karakter-karakter yang diperintahkan Allah dan Rasulullah untuk dimiliki. Sebagaimana yang tercantum didalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

## 2) Akhlak Tercela (Akhlak Madzmumah)

Akhlak tercela adalah tingkah laku yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Bentuk-bentuk akhlak madzmumah bisa berkaitan dengan Allah SWT, Rasulullah, dirinya, keluarganya, masyarakat, dan alam sekitarnya. Bila seseorang melakukannya maka ia akan mendapat dosa dan bahkan azab dari Allah. Akhlak tercela menyebabkan si pelaku mendapat kemurkaan dari Allah dan dijauhkan dari kasih sayang-Nya.<sup>42</sup>

Adapun contoh akhlak-akhlak tercela, diantaranya: Egois, kikir, suka berdusta, tidak menepati janji, pengecut, menggunjing dan mengumpat, dengki, berbuat kerusakan, berlebih-lebihan, berbuat dzalim, berbuat dosa besar, kufur, syiri, murtad,

<sup>42</sup> Rosihon Anwar, Akhlak Tasawuf, (Bandung:2010), 89-114

memutuskan silaturahmi, nifak, fasik, riya', takabur, ujub, musyrik, dendam, mengadu domba, hasut, khianat, durhaka kepada kedua orang tua, dan segala perbuatan tercela menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>43</sup>

Kemudian ditinjau dari segi sasarannya akhlak terbagi tiga macam:

a) Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak kepada Allah SWT, maksudnya ialah berbuat baik kepada-Nya. Dialah yang memberikan rahmat dan menurunkan azab kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dialah yang wajib diibadahi dan ditaati oleh segenap manusia. Kepada-Nya manusia berutang budi yang besar, berkat rahman dan rahim-Nya Dia telah menganugerahkan nikmat yang telah dihajatkan oleh manusia dengan tak terhitung jumlahnya, maka wajiblah manusia mencintai-Nya serta berterima kasih atas segala pemberian-Nya.<sup>44</sup> Lingkup akhlak terhadap Allah SWT antara lain ialah:

(1) Beribadah kepada Allah SWT. Hubungan manusia dengan Allah SWT diwujudkan dalam bentuk ritualitas peribadatan seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, beribadah kepada Allah harus dilakukan semata-mata karena Allah, tidak

<sup>43</sup> Jamil, MA, Akhlak Tasawuf, (Ciputat:2013), 16-20

<sup>44</sup> Akmal Hawi, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, hlm. 103

menduakannya baik dalam hati, perkataan maupun perbuatan.

(2) Mencintai Allah SWT di atas segalanya. Mencintai Allah SWT melebihi cintanya kepada apa dan siapa pun dengan jalan melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya, mengharapkan ridha-Nya, mensyukuri nikmat dan karunia-Nya, menerima dengan ikhlas semua qadha dan qadar, serta berserah diri hanya kepada-Nya.

(3) Berzikir kepada Allah SWT. Mengingat Allah SWT dalam situasi (lapang, sempit, senang, susah) merupakan salah satu wujud akhlak manusia kepada-Nya.

(4) Berdo'a, tawaddu', dan tawakal. Berdo'a atau memohon kepada Allah sesuai dengan hajat harus dilakukan dengan cara sebaik mungkin, penuh keikhlasan, penuh keyakinan bahwa Allah akan mengabulkan do'anya.

b) Akhlak terhadap makhluk

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri; manusia perlu berinteraksi dengan sesamanya dengan akhlak yang baik. Di antara akhlak terhadap sesama itu ialah:

(a) Akhlak terhadap Rasulullah SAW. Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya. Menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri teladan dalam

hidup dan kehidupan. Menjadikan apa yang disuruh-Nya, tidak melakukan apa yang dilarang-Nya.

(b) Akhlak terhadap orang tua. Mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya. Menyayangi mereka dengan kasih sayang yang tulus. Berbicara secara ramah, dengan kata-kata lemah lembut. Mendoakan keselamatan dan keampunan bagi mereka kendatipun seorang atau keduanya telah meninggal dunia.

(c) Akhlak terhadap diri sendiri. Memelihara kesucian diri, Menutup aurat, adil, Jujur dalam perkataan dan berbuat ikhlas, sabar, (Q.S. Al-Baqarah: 153), syukur (Q.S. An-Nahl: 14), pemaaf dan rendah hati dan menjauhi dengki dan dendam, berani karena benar, qana'ah atau merasa cukup apa yang sudah ada.

(d) Akhlak terhadap keluarga karib kerabat. Saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga.

(e) Akhlak terhadap tetangga. Saling mengunjungi membantu saat senang maupun susah, dan hormat menghormati.

(f) Akhlak terhadap masyarakat. Memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku, bermusyawarah dalam segala urusan untuk kepentingan bersama.

(g) Akhlak terhadap lingkungan hidup. Memelihara kelestarian lingkungan, memanfaatkan dan menjaga alam terutama hewani, nabati, fauna dan flora, yang kesemuanya diciptakan Allah SWT untuk kepentingan manusia dan makhluk-makhluk lainnya.<sup>45</sup>

c) Akhlak terhadap lingkungan

Manusia merupakan bagian dari alam dan lingkungan, karena itu umat Islam diperintahkan untuk menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan hidupnya. Sebagai makhluk yang ditugaskan sebagai khalifahNya dimuka bumi, manusia dituntut untuk memelihara dan menjaga lingkungan alam. Karena itu, berakhlak terhadap alam sangat dianjurkan dalam ajaran Islam. Beberapa perilaku yang menggambarkan akhlak yang baik terhadap alam antara lain, memelihara dan menjaga alam agar tetap bersih dan sehat, menghindari pekerjaan yang menimbulkan kerusakan alam.<sup>46</sup>

<sup>45</sup> Rois Mahfud, Al-Islam Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 100-101

<sup>46</sup> Akmal Hawi, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 104-105

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang bisa diamati, pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara *holistic*. Dalam penelitian kualitatif berorientasi pada fenomena yang bersifat alami, mendasar dan tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan.<sup>1</sup>

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus karena penelitian ini menekankan pada kasus yang terjadi di lokasi penelitian terkait implementasi kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam untuk mengembangkan nilai-nilai akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, kemudian makna dan prosesnya berbentuk deskriptif bukan angka-angka yang berupa kata-kata tulisan atau lisan dari informan yang dapat diamati.

Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti melakukan kajian secara mendalam untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam untuk mengembangkan nilai-nilai akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi untuk penelitian perlu ditentukan dan ditetapkan sebagai guna mencari data-data yang sesuai dengan fokus masalah. Pertimbangan geografis,

---

<sup>1</sup> Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 30.

sisi waktu, biaya, dan tenaga. Jelasnya, lokasi penelitian ditentukan karena terdapat kesenjangan atau keunikan dari segi kegiatan yang dijalankan di lokasi tersebut yang selanjutnya ditentukan sebagai tempat mencari berbagai data sebagai penunjang penelitian.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember yang terletak Jl. Imam Bonjol No.50, Kaliwates, Kec.Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68131. Alasan pemilihan lokasi ini adalah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember yang memiliki visi “Unggul dalam prestasi, terampil, berakhlakul karimah berlandaskan iman dan taqwa”. Jadi sekolah tersebut tidak hanya menghasilkan lulusan yang baik atau dari segi kualitas dengan mengembangkan ilmu pengetahuan yang luas saja, akan tetapi juga menghasilkan lulusan yang berprestasi, berakhlakul karimah yang berlandaskan iman dan taqwa.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah narasumber, partisipan, atau bisa disebut informan yang dianggap mumpuni dan dapat memberikan informasi bagi peneliti terkait keperluan data yang akan diteliti.

Penentuan sumber data pada orang yang akan diwawancarai dilakukan dengan teknik purposive, yakni dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai

penguasa sehingga akan memudahkan penelitian menjajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>2</sup>

Terdapat dua data yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik melalui observasi maupun wawancara kepada informan. Dapat dikatakan bahwa data primer adalah murni diperoleh dari interview pada narasumber dan pengamatan langsung di lapangan. Narasumber dalam hal ini adalah :

- a. Bapak Drs. Anwarudin, M.Si. selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember yang peneliti tetapkan sebagai informan untuk memperoleh data profil sekolah.
- b. Bapak Imam Syahroni, S.Pd.,M.Si., selaku Waka Kurikulum yang bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Peneliti tetapkan sebagai informan informasi secara rinci dan relevan terkait pelaksanaan kegiatan implementasi kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam untuk mengembangkan nilai-nilai akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.
- c. Bapak Ahmad S.Ag, M.Pd.I selaku pembina ekstrakurikuler rohani Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Sebagai subjek yang mengimplementasikan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

---

<sup>2</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung:Alfabeta,2022), 94



- d. Ustad Rosi, Ustad Ahsin dan Ustad Nuril Kahfi selaku pelatih ekstrakurikuler rohani Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember yang melatih siswa pada kegiatan Hadrah, Tilawah dan Kaligrafi.
- e. Ketua dan Siswa yang merupakan anggota dari kegiatan ekstrakurikuler ketakwaan.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yakni data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitian.<sup>3</sup> Data sekunder untuk penelitian ini meliputi data-data yang mendukung yang berasal dari arsip-arsip, dokumentasi yang berkaitan dengan kajian penelitian dari buku, artikel, jurnal, maupun informasi lain yang relevan dengan penelitian ini.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standard data yang ditentukan.<sup>4</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan langsung dan pencatatan sistematis mengenai perilaku dan proses kerja peserta didik, baik secara individu maupun kelompok. Jadi observasi itu aktivitas terhadap suatu

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 102

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), 104

proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

Ada 2 jenis observasi yaitu observasi partisipatif (*participatory observation*) dan observasi non partisipatif (*nonparticipatory observation*). Dalam observasi partisipatif pengamat ikut langsung dalam kegiatan, sedangkan dalam observasi non partisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, melainkan hanya mengamati saja.<sup>5</sup> Adapun observasi yang akan peneliti lakukan yaitu observasi non partisipatif, peneliti hanya mengamati proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tersebut<sup>6</sup>

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancara dapat diminta pendapat serta ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti

---

<sup>5</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung:Alfabeta,2022),108.

<sup>6</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung:Alfabeta,2022),114.

perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>7</sup>

Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang bisa berkembang saat wawancara berlangsung. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan implementasi kegiatan ekstrakurikuler ketakwaan untuk mengembangkan nilai-nilai akhlak.

### 3. Dokumentasi

Peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Dokumentasi ialah pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis. Benda-benda tersebut berupa catatan, transkrip, buku, kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>8</sup> Data yang diperoleh dalam teknik dokumentasi ini adalah:

- a. Profil Lembaga Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
- b. Data kepengurusan ekstrakurikuler rohis
- c. Data anggota ekstrakurikuler rohis
- d. Dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler rohis
- e. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisis obyek pembahasan.

<sup>7</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2022), 115-116.

<sup>8</sup> Mundir, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Jember : STAIN Press, 2013), 186.

## E. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu tahap mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar agar dapat memudahkan dalam menentukan tema dan dapat merumuskan hipotesa kerja yang sesuai dengan data.

Karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka untuk mengolah datanya penulis menggunakan teorinya Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari pengumpulan data, pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (triangulasi data) yaitu:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*) Pada tahap kondensasi data, peneliti memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian (pembinaan, proses pelaksanaan kegiatan dan metode pelaksanaan). Menyederhanakan catatan dari lapangan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Kemudian membuat transkrip data-data relevan yang terkait dengan fokus penelitian.<sup>9</sup>

2. Penyajian Data (*Data Display*), Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Miles, B Matthey, Huberman, Michael, Saldana Johnny *Qualitative Data Analysis* Los Angeles; 2014

<sup>10</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung:Alfabeta,2022),137.

Setelah data telah dikondensasi maka selanjutnya ialah penyajian data yang dilakukan peneliti merupakan penyajian data yang berbentuk teks deskriptif. Penyajian data yang berupa deskriptif dapat memudahkan pembacaan isi bacaan. Sesuai dengan dengan pernyataan diatas maka peneliti akan menyajikan data yang sudah dikumpulkan dalam bentuk narasi deskriptif. Data yang disajikan berupa hasil wawancara observasi dan dokumentasi yang sudah dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Data yang disajikan akan dibahas dibab 4 kemudian akan dianalisis untuk mengetahui kesimpulan dari penelitian apakah sudah sesuai dengan teori yang dipakai atau tidak.

### 3. Kesimpulan ( *Conclusion Drawing/ Verification*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk dan pembinaan pementapan penguji kesimpulan dihubungkan dengan data awal melalui kegiatan memberi check, sehingga menghasilkan suatu penelitian yang bermakna.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung:Alfabeta,2022), 141-142.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab fokus masalah yang sudah ditentukan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan fokus masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik.<sup>12</sup> Dalam menguji keabsahan data, ada dua teknik yang akan peneliti lakukan yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Jadi pada triangulasi teknik, peneliti mendapatkan data dari bapak Drs. Anwarudin, M.Si. selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember dengan teknik data berbeda-beda yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber peneliti mendapatkan data penguatannya dari bapak Imam Syahroni, S.Pd.,M.Si., selaku waka

---

<sup>12</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung:Alfabeta,2022),125.

kurikulum, bapak Ahmad S.Ag, M.Pd.I selaku guru pendidikan agama dan pembina ekstrakurikuler rohani Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, Ustad Rosi, Ustad Ahsin dan Ustad Nuril Kahfi selaku pelatih ekstrakurikuler rohani Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember dan Siswa yang merupakan anggota dari kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam yang melalui teknik pengumpulan data yang sama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Dalam metode penelitian, peneliti harus mengetahui dan memahami apa aja tahapan-tahapan penelitian. Penelitian ini ada beberapa tahap yang dilakukan peneliti yaitu:

1. Tahap pra lapangan, meliputi kegiatan-kegiatan menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajaki keadaan lapangan, memilih narasumber dan menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap pelaksanaan lapangan, pada tahap ini dimana peneliti terjun langsung kelapangan atau lokasi yang dijadikan penelitian guna memperoleh data yang dihasilkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi terkait judul penelitian tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam untuk mengembangkan nilai-nilai akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.
3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks

permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid sebagai dasar dan bahan untuk penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.<sup>13</sup>



---

<sup>13</sup> Lexy. J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2021), 103.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

Sejarah dalam hal ini adalah tapakan atau jalan laju perkembangan. Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember sejak didirikan hingga saat ini, melalui berbagai tahapan perkembangan dan pengembangan program, yakni sebagai berikut:

###### a. Masa Perintisan

Dari berbagai perjalanan, perjuangan, ide dan keinginan mendirikan sebuah lembaga pendidikan Islam di jember, MAN 1 Jember dalam perintsannya melalui berbagai proses yang tidak mudah. Madrasah ini awal berdiri pada tahun 1967 yang diberi nama SPIAIN (Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri) Jember yang kemudian pada tahun 1978 SPIAN Jember berubah nama menjadi MAAIN sampai tahun 1981. Lalu berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 168 tahun 2003, tanggal 24 Maret 2003 MAAIN resmi berganti nama menjadi MAN (Madrasah Aliyah Negeri) 1 jember, terhitung sejak tanggal 23 Agustus 2004.

###### b. Masa Perkembangan Program Dan Pengembangan Kualitas

Masa perkembangan program merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan program sesuai dengan perkembangan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan yang berkembang di

masyarakat. Pada masa perkembangan ini, setapak demi setapak, MAN 1 Jember mengembangkan sejumlah program dan sejumlah keunggulan, baik secara mandiri maupun proyek Kementerian Agama (pemerintah), yaitu Program Reguler (yaitu Program MIPA, IPS, dan Bahasa), Program MANPK (Madrasah Aliyah Program Khusus), dan Program Keterampilan.

Masa pengembangan kualitas merupakan sebuah momentum penting dalam perjalanan MAN 1 Jember menuju madrasah yang lebih berkualitas, lebih berprestasi, dan lebih berharga diri atau bermartabat. Momentum ini berawal dan dimulai pada tahun 2016 sejak MAN 1 Jember dipimpin oleh Drs. Anwarudin, M.Si, sebagai Kepala MAN 1 Jember. Momentum ini tidak boleh dilupakan dan harus diingat dan dicatat karena sejak dari sinilah terjadi perubahan dan perkembangan yang luar biasa, baik secara fisik, berupa penambahan gedung dan sarana pembelajaran, maupun secara non-fisik, berupa pengembangan program keunggulan, di MAN 1 Jember.<sup>1</sup>

## 2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

### a. Visi

“Unggul dalam prestasi, terampil, berakhlaqul karimah berlandaskan iman dan taqwa”

---

<sup>1</sup> MAN 1 Jember, Profil MAN 1 Jember, 2023/2024

b. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak
- 2) Mengembangkan potensi akademik dan non akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran bermutu
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik dibidang keterampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia kerja

c. Tujuan

- 1) Menciptakan dan menyelenggarakan proses pendidikan yang berorientasi pada target pencapaian afektivitas proses pembelajaran berdasarkan konsep MPMBS
- 2) Mewujudkan sistem kepemimpinan yang kuat dalam mengakomodasikan, menggerakkan dan menyelaraskan semua sumber daya yang tersedia
- 3) Mengelola tenaga kependidikan secara efektif berdasarkan analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kerja, hubungan kerja, timbal jasa yang memadai
- 4) Penanaman budaya mutu kepada seluruh warga sekolah yang didasarkan pada keterampilan/skill dan profesionalisme
- 5) Menciptakan sikap kemandirian secara kelembagaan melalui peningkatan sumber daya yang memadai

- 6) Mengembangkan dan meningkatkan adanya partisipasi seluruh warga sekolah dan masyarakat dengan dilandasi sikap tanggung jawab, dan dedikasi
- 7) Menciptakan mengembangkan sistem pengelolaan yang transparan dalam pengambilan keputusan, pengelolaan anggaran dan sebagainya
- 8) Program peningkatan mutu, kualitas prestasi out put siswa bidang akademik maupun non akademik secara berkelanjutan
- 9) Memprioritaskan pelayanan pendidikan kepada para siswa dalam rangka meminimalkan angka dropout
- 10) Memberikan rasa kepuasan bagi seluruh warga sekolah (staff) sesuai dengan tugas dan kewajibannya

d. Teknik Pencapaian Visi, Misi dan Tujuan

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak
- 2) Membiasakan perilaku amanah, fathonah, sidiq, dan tabligh dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Membiasakan beribadah wajib dan sunah dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Menumbuhkan akhlaqul karimah berlandaskan iman dan taqwa melalui kegiatan intra kuriluler dan ekstrakurikuler
- 5) Menumbuhkan kepedulian/kepekaan sosial

- 6) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 7) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah
- 8) Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- 9) Melakukan pembinaan bakat dan minat siswa secara optimal melalui kegiatan intra maupun ekstrakurikuler
- 10) Menyelenggarakan program keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja/masyarakat
- 11) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai yang dibutuhkan kelas keterampilan
- 12) Melakukan kerjasama dengan instansi/lembaga lain untuk mengembangkan kompetensi siswa, baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang non akademik
- 13) Melakukan kerjasama dengan instansi lain untuk tempat latihan kerja
- 14) Menjalin jaringan lapangan kerja baru dengan instansi terkait

### 3. Identitas Lembaga

Lembaga pendidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember terletak di lokasi yang sangat strategis dan mudah dijangkau oleh kalangan

masyarakat. Adapun identitas lembaga Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember adalah sebagai berikut:

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

NPSN : 20580291

Alamat Madrasah : Jalan Imam Bonjol 50 Jember

Desa : Kaliwates

Kecamatan : Kaliwates

Kabupaten : Jember

Provinsi : Jawa Timur

Alamat Website : [man1jember@yahoo.co.id](mailto:man1jember@yahoo.co.id)

Alamat Email : [www.man1jember.sch.id](http://www.man1jember.sch.id)

Nilai Akreditasi : 92

Predikat Akreditasi : A / Unggul

Predikat Madrasah : MA Unggul MAN 1 Jember

Jumlah Siswa : 1270

Program Unggulan : 1. MANPK (Unggulan Keagamaan)

2. BIC (Unggulan Akademik)

3. Unggulan Reguler

4. Program Keterampilan

5. Program Riset

6. SKS (Akselerasi)

7. Program Tahfidz

Nama Kepala Maadrasah : Drs. Anwarudin, M.Si.

NIP : 1965081994031002

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Negeri 1

Jember

a. Keadaan Pendidik

Tenaga pendidik (guru) merupakan unsur penting dalam pengembangan dan peningkatan kualitas madrasah. Oleh karena itu, tenaga pendidik senantiasa dikembangkan kualitasnya. MAN 1 Jember memiliki pendidik berkualifikasi baik. Dilihat kuantitas, MAN 1 Jember memiliki guru yang mencukupi sesuai dengan kebutuhan. Kuantitas dan kualitas pendidik akan senantiasa ditingkatkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan tuntutan zaman. Upaya tersebut dilakukan melalui peningkatan pendidikan formal dan melalui informal berupa pelatihan-pelatihan, baik melalui pendanaan bersubsidi maupun mandiri. Di MAN 1 Jember pengembangan kompetensi pendidikan dilakukan melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Tenaga pendidik MAN 1 Jember pada tahun pelajaran 2023/2024 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember**

No.	Status	S1		S2		S3		JML
		L	P	L	P	L	P	
1.	Guru PNS	14	19	12	4	1	-	<b>50</b>
2.	Guru Non-PNS	12	9	7	6	-	-	<b>34</b>
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>28</b>	<b>19</b>	<b>10</b>	<b>1</b>	<b>-</b>	<b>84</b>

**Tabel 4.2**  
**Nama Guru Berkualifikasi Magister (S-2) dan Doktor (S-3)**  
**di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember**

No.	Nama	Mata Pelajaran	PT Asal S-2/S2
1.	Drs. Anwaruddin, M. Si.	Matematika	ITS Surabaya
2.	Dr. Yunus , S.Ag., M.Pd.I.	Manajemen Pend. Islam	UIN KHAS (S-3)
3.	Drs. Rico Asikin, M.Pd.	Pend. Biologi	UPI Bandung
4.	Drs. Suparno, M.Pd. *)	Bahasa Inggris	UPI Bandung
5.	Drs. Ali Al Muta'sin, M.Pd.	Pend. Kimia	UPI Bandung
6.	Drs. Satiman, M.Si.	Fisika	ITS Surabaya
7.	Moh. Tarom, S.Pd., M.T.	Teknik Mesin	Univ. Jember
8.	Nurkolis, S.Pd., M.Sc.	Matematika	UGM Yogyakarta
9.	M. Jamanhuri, S.Ag., MPdI.	Manajemen Pend. Islam	UNSURI Surabaya
10.	Imam Syahroni, S.Pd., M.Si	Matematika	Univ. Jember
11.	Ahmad, S.Ag, M.Pd.I	Manajemen Pend. Islam	IAIN Jember
12.	Suhadak, S.Pd., M.Li.	Linguistik	Universitas Jember
13.	Saifuddin, S.Pd., M.M.	Ekonomi	Universitas Jember
14.	Dra. Eny Purwati, MPd.	Manaj. Pend.	UG Gersik
15.	Mamik Isgiarti, S.Pd., M.Pd.	Manaj. Pend.	Universitas Jember
16.	Raras Indrayati, S.Pd. M.P	Ekonomi Pertanian	Universitas Jember
17.	Fitria Candra, S.Pd., M.Pd	Sosiologi	Universitas Jember
18.	H.M. Haidlor, Lc., M.PdI.	Manajemen	STAIN



No.	Nama	Mata Pelajaran	PT Asal S-2/S2
	**)	Pend. Islam	Jember
19.	Gembong Angger W., M.Si	Matematika	Universitas Jember
20.	Ahmad Sayadi, M.Pd.I.	Manajemen Pend. Islam	STAIN Jember
21.	Muh. Masruri, M.Pd.I.	Manajemen Pend. Islam	IAIN Jember
22.	M. Shoiful Muchlish, Lc., M.Pd. **)	Manajemen Pend. Islam	Unisma
23.	Mohammad Nasih Fuadi	Pend. Bahasa Arab	UIN Malang
24.	Siti Nurjanah, M.Pd.I.	Manajemen Pend. Islam	STAIN Jember
25.	Nestia Arum Pambayu, M.Pd.	Pend. Geografi	Univ. Negeri Malang
26.	Happy Khoirunnisa', S.Pd. M.Pd.	Sejarah	Universitas Jember
27.	Ecci Ayu Pujaanti, S.Pd., M.Pd	Bahasa Indonesia	UM Surabaya
28.	M. Ali Hasan, S.Pd, M.Si	Matematika	ITB Bandung
29.	Putri Rizqika, S.Pd, M.Pd	Pend. Matematika	Universitas Jember

**Keterangan:** \*) berpengalaman belajar (Shotrcourse) di Australia.

\*\*) Orang berpengalaman belajar di Timur Tengah

b. Keadaan Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan (pegawai tata usaha) merupakan unsur penting dalam pengembangan dan peningkatan kualitas madrasah. Oleh karena itu, tenaga kependidikan senantiasa dikembangkan kualitasnya. MAN 1 Jember memiliki tenaga kependidikan yang

memiliki kualifikasi baik. Dilihat kuantitas, MAN 1 Jember memiliki tenaga kependidikan yang mencukupi dengan kebutuhan. Kuantitas dan kualitas tenaga kependidikan akan senantiasa ditingkatkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan tuntutan zaman. Upaya tersebut dilakukan melalui peningkatan pendidikan formal dan melalui informal berupa pelatihan-pelatihan, baik melalui pendanaan bersubsidi maupun mandiri. Tenaga kependidikan MAN 1 Jember pada tahun pelajaran 2023/2024 sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Tata Usaha di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember**

No.	Status	<SLTA		D3		S1		S2		Jml
		L	P	L	P	L	P	L	P	
1.	Peg. TU PNS	6	2	-	-	1	1	1	-	11
2.	Peg. TU PTT	11	-	-	-	2	1	-	-	14
<b>Jumlah</b>		17	2	-	-	3	2	1	-	25

**Tabel 4.4**  
**Data Siswa Tahun Pelajaran 2023/2024**

No	Kelas	L	P	JML	L	P	JML
1.	XII-MIPA-1	5	33	38	56	134	190
2.	XII-MIPA-2	2	32	36			
3.	XII-MIPA-3	14	26	40			
4.	XII-MIPA-4	9	16	25			
5.	XII-MIPA-5	26	0	26			
6.	XII-MIPA-6	0	27	27			
7.	XII-IPS-1	10	25	35	47	88	135
8.	XII-IPS-2	8	25	33			
9.	XII-IPS-3	11	26	37			
10.	XII-IPS-4	18	12	30			
11.	XII-BAHASA	5	30	35	5	30	35
12.	XII-MANPK-1	26	0	26	26	26	52
13.	XII-MANPK-2	0	26	26			
<b>JUMLAH</b>		136	278	414	136	278	414
14.	XI-MIPA-1	6	28	34	69	120	189
15.	XI-MIPA-2	6	26	32			
16.	XI-MIPA-3	15	17	32			
17.	XI-MIPA-4	14	17	31			

18.	XI-MIPA-5	28	0	28			
19.	XI-MIPA-6	0	32	32			
20.	XI-IPS-1	7	28	35			
21.	XI-IPS-2	9	26	35			
22.	XI-IPS-3	18	11	29	50	83	133
23.	XI-IPS-4	16	18	34			
24.	XI-BAHASA	8	25	33	8	25	33
25.	XI-MANPK-1	22	0	22	22	27	49
26.	XI-MANPK-2	0	27	27			
	<b>JUMLAH</b>	<b>149</b>	<b>255</b>	<b>404</b>	<b>149</b>	<b>255</b>	<b>404</b>
27.	X-MIPA-1	17	19	36			
28.	X-MIPA-2	13	24	37			
29.	X-MIPA-3	15	19	34	95	118	213
30.	X-MIPA-4	14	20	34			
31.	X-MIPA-5	36	0	36			
32.	X-MIPA-6	0	36	36			
33.	X-IPS-1	7	30	37			
34.	X-IPS-2	7	31	38			
35.	X-IPS-3	11	22	33	49	90	139
36.	X-IPS-4	24	7	31			
37.	X-BAHASA	10	26	36	10	26	36
38.	X-MANPK-1	31	0	31	31	33	64
39.	X-MANPK-2	0	33	33			
	<b>JUMLAH</b>	<b>159</b>	<b>261</b>	<b>420</b>	<b>185</b>	<b>267</b>	<b>452</b>
	<b>TOTAL</b>	<b>434</b>	<b>792</b>	<b>1226</b>	<b>470</b>	<b>800</b>	<b>1270</b>

### Struktur Keanggotaan Ekstrakurikuler Rohani Islam

Koordinator Bidang	:Bima sakti dimasta
Ketua	:M.Farhan maulana
Wakil ketua	:M.Elfan enggal
Sekretaris 1	:Meyla fahza
Sekretaris 2	:Queen fahriza putri
Bendahara 1	:Shuhufa Nur indah
Bendahara 2	:Nadia regita
Koordinator sie Humas	:Esti Mustika
Koordinator sie Pendidikan	:-
Koordinator sie ubudiyah	: Abdullah Habibi
Koordinator sie sarpras	: Junda Balqies
Koordinator sie Media	: Muhammad Ali Shidqi

Koordinator eskul Hadrah : Ria Aulia Ramadhan  
Koordinator eskul Tilawah : M. Irfan Afif Baidury  
Koordinator eskul Kaligrafi : Nadia Mumtazah Alfitroh  
Jumlah Anggota :87 Siswa/i

#### 5. Sarana dan Prasarana

Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember telah mengembangkan diversifikasi program-program unggulan berbasis ma'had (*Islamic Boarding School*). Ada beberapa program unggulan yang dikembangkan, yaitu Program Unggulan MANPK, Program Unggulan BIC, Program Unggulan Keterampilan, Program Unggulan Reguler (Pemintanan MIPA, Peminatan IPS, dan Peminatan Bahasa), Program SKS, Program Unggulan Tahfidz, dan Program Unggulan Riset. Tentu saja, untuk mengembangkan semua program unggulan tersebut diperlukan proses yang sangat rumit dan membutuhkan perjuangan konsisten dan 'tawakkal kepada Allah SWT' dari semua pihak yang terkait. Salah satu hal yang sangat urgen dalam pengembangan dan pencapaian tujuan program tersebut adalah ketersediaan sarana prasarana penunjang dan pendukung. Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember berkeyakinan bahwa sarana prasarana yang diperlukan untuk pengembangan program dapat dipenuhi melalui proses dan berjangka waktu.

Keyakinan tersebut dapat dilihat dari keyakinan dan kemampuan Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember memenuhi dan melengkapi semua sarana prasarana yang diperlukan dalam pengembangan program unggulan tersebut. Beberapa sasaran pengembangan sarana prasarana adalah

pengembangan sarana prasarana kemahadan, pengembangan sarana prasarana pembelajaran, pengembangan sarana prasarana administrasi, pengembangan sarana prasarana kantor, pengembangan sarana prasarana program keterampilan, pengembangan sarana prasarana kegiatan ekstrakurikuler, dan sarana prasarana pendukung kegiatan lainnya. Tentu saja, proses pengembangan sarana prasarana dilakukan secara berkala, dengan memperhatikan skala prioritas.

6. Ekstrakurikuler Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

a. Paskibra (Pasuka Pengibar Bendera)

Paskibra merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memupuk semangat kebangsaan, cinta tanah air, kedisiplinan dan berbudi pekerti luhur dalam rangka pembentukan karakter generasi muda Indonesia. Peserta kegiatan ini adalah pria dan wanita yang telah dipilih atau mewakili kelasnya untuk mengibarkan atau menurunkan bendera pada saat upacara rutin disekolah atau memperingati Hari Proklamasi pada tanggal 17 Agustus dan upacara hari nasional lainnya.

b. Pramuka

Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana dan merupakan organisasi atau gerakan kepanduan. Pramuka adalah sebuah wadah proses pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di Indonesia dalam dunia internasional, pramuka disebut dengan istilah “Kepanduan” (Boy Scout).

c. Jurnalistik

Jurnalistik didefinisikan sebagai suatu keterampilan atau kegiatan mengelola bahan berita, mulai dari peliputan sampai pada penyusunan yang layak disebarluaskan kepada masyarakat secara rutin setiap hari, melalui surat kabar dan majalah atau memancarkannya melalui siaran radio dan siaran televisi.

d. Bela Diri

Ekstrakurikuler bela diri merupakan kegiatan yang melatih siswa dalam hal seni mempertahankan kegiatan ekstrakurikuler ini sangat bermanfaat untuk menjaga kesehatan fisik dan mental.

e. Paduan Suara

Ekstrakurikuler paduan suara merupakan wadah bagi siswa dan siswi untuk mengembangkan kreatifitas, bakat, dan minat dibidang vocal. Peserta paduan suara secara berkesinambungan akan ditampilkan pada saat upacara bendera di sekolah, upacara dalam rangka proklamasi kemerdekaan Indonesia maupun upacara nasional lainnya.

f. Tahfidz

Tahfidz Quran adalah proses membaca Al-Quran secara berulang sehingga menjadi hafalan Al-Quran yang terbayang tulisan, cara pengucapan, tadabur terjemah dan susunan ayat yang dihafalkan. Proses menghafal Alquran dilakukan dengan metode yang berbeda-beda.

g. KKIR (Kelompok Karya Ilmiah Remaja)

Kelompok Karya Ilmiah Remaja (KKIR) adalah kelompok remaja yang melakukan serangkaian kegiatan yang menghasilkan suatu hasil yang disebut karya ilmiah. KKIR ini ialah salah satu bentuk karya tulis ilmiah yang disusun oleh siswa berdasarkan suatu penelitian yang dilakukan oleh siswa baik secara berkelompok maupun perorangan.

h. Wirausaha

Wirausaha adalah kegiatan yang menciptakan bisnis baru dengan menanggung sebagian besar risiko dan menikmati sebagian besar imbalan. Seorang wirausaha umumnya dipandang sebagai inovator, sumber ide, barang, jasa, atau bisnis baru.

i. Rohani Islam (Rohis)

Rohani Islam (Rohis) adalah sebuah organisasi memperdalam dan memperkuat ajaran Islam yang didalamnya terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang membawa pengaruh positif bagi siswa.

j. PMR (Palang Merah Remaja)

Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) adalah kegiatan siswa yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan anggota remaja PMI. PMR merupakan organisasi binaan dari Palang Merah Indonesia yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember yang bertujuan membangun dan mengembangkan karakter kepalangmerahan agar siap menjadi relawan PMI di masa depan.

- k. OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) dan MPK (Majelis Perwakilan Kelas)

OSIS adalah organisasi yang terdapat di sekolah-sekolah di Indonesia yang terdiri dari siswa yang terorganisir dalam suatu struktur kepengurusan. Tujuan dari OSIS adalah untuk membentuk sikap kepemimpinan siswa, meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap sekolah, serta mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh. OSIS juga bertugas untuk menjadi wadah bagi siswa untuk mengaktualisasikan ide-ide dan gagasan-gagasan mereka demi kemajuan sekolah. Sedangkan MPK suatu organisasi di sekolah yang bertugas mengawasi kinerja OSIS dalam menjalankan tugas-tugasnya selama masa jabatannya berlangsung. MPK merupakan satu-satunya organisasi di sekolah yang dapat memantau, mengawasi dan membantu tugas-tugas dari OSIS.

## **B. Penyajian Data Dan Analisis**

Penyajian dan analisis data merupakan bagian yang memaparkan data yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan menganalisisnya dengan data yang berkaitan. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat pendukung penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, diuraikan data kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam untuk mengembangkan nilai-nilai akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.



Data juga akan menjadi fokus penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan analisis data akan dilanjutkan sesuai dengan metode analisis yang dijelaskan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini dijelaskan bagaimana kondisi yang sebenarnya tentang kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam untuk mengembangkan nilai-nilai akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

Adapun hasil dari penelitian yang didapatkan peneliti, yaitu:

### **1. Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Untuk Mengembangkan Nilai-nilai Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember**

Ada tiga tahapan dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam untuk mengembangkan nilai-nilai akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Tahapan tersebut ialah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada langkah pertama yang dilakukan didalam suatu kegiatan adalah melakukan perencanaan, tidak terkecuali kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam. Dengan adanya perencanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang nantinya akan menghadapi banyak hal. Oleh sebab itu, masalah-masalah yang muncul dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember ini dapat di atasi karena sudah diperkirakan sebelumnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan perencanaan terlebih dahulu guna

memudahkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, khususnya kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam. Rencana awalnya adalah membuat peraturan yang mewajibkan untuk seluruh siswa wajib mengikuti minimal satu kegiatan ekstrakurikuler dan juga memperbolehkan mengikuti lebih dari satu kegiatan ekstrakurikuler asalkan tidak bentrok dengan jadwal ekstrakurikuler yang lain.

a. Penentuan Peraturan Mengenai Ekstrakurikuler

Pada langkah pertama yang dilakukan adalah perencanaan seperti mengikuti peraturan yang dikeluarkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Aturan ini mengharuskan siswa untuk mengikuti setidaknya satu kegiatan ekstrakurikuler, dan mereka juga dapat mengikuti lebih banyak kegiatan ekstrakurikuler tergantung minat dan bakatnya, bapak Ahmad selaku Pembina ekstrakurikuler rohis

menyatakan bahwa:

“Aturan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember memang mewajibkan siswa mengikuti minimal 1 kegiatan ekstrakurikuler, mengapa harus diwajibkan? Karena jika siswa siswi tidak mengikuti sama sekali ekstrakurikuler disekolah, maka hal tersebut akan merugikan mereka untuk kedepannya dan bahkan ditakutkan dapat memengaruhi siswa siswi yang lain untuk tidak mengikuti ekstrakurikuler.”<sup>2</sup>

Dan dijelaskan dengan pernyataan dari bapak Imam Syahroni selaku waka kurikulum beliau menyatakan bahwa:

“Siswa diwajibkan untuk mengikuti minimal satu kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah dan siswa juga diperbolehkan mengambil lebih dari satu ekstrakurikuler jika itu keinginan diri mereka sendiri, sebab tidak ada pemaksaan

<sup>2</sup>Bapak Ahmad, diwawancarai oleh Endang Puji Lestari, Jember, 20 Maret 2024

dalam pemilihan ekstrakurikuler yang diminati siswa, jadi siswa boleh memilih ekstrakurikuler apapun yang sekiranya sesuai dengan bakat dan minat ataupun terutama pada ekstrakurikuler rohani Islam sendiri.”<sup>3</sup>

Setelah mengikuti peraturan yang ada di Madrasah aliyah Negeri 1 Jember maka hal tersebut diperkuat oleh pernyataan kepala sekolah yang diwakili oleh bapak Imam Syahroni selaku waka kurikulum, yaitu:

“Untuk kegiatan rohani Islam sendiri yang dilaksanakan di Madrasah aliyah Negeri 1 Jember ini memperbolehkan seluruh siswa siswinya mulai dari kelas X sampai kelas XII untuk mengikuti ekstrakurikuler, walaupun dikelas XII siswa dan siswinya tidak terlalu aktif dibandingkan dengan adik kelas X dan XI.”<sup>4</sup>

Oleh karena itu, dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam yang pertama kali dilakukan adalah perencanaan. Rencana yang disebutkan dalam wawancara yang dilakukan adalah membuat peraturan. Peraturan tersebut berisi tentang semua siswa baik itu kelas X, XI dan XII wajib mengikuti minimal satu kegiatan ekstrakurikuler tanpa terkecuali tetapi khusus kelas XII diperbolehkan untuk tidak mengikuti ekstrakurikuler jika memang dapat mengganggu kegiatan pembelajaran dalam persiapan ujian-ujian yang akan dilaksanakan. Untuk pemilihan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat siswa itu sendiri.

---

<sup>3</sup>Bapak Imam Syahroni, diwawancarai oleh Endang Puji Lestari, Jember, 7 Mei 2024

<sup>4</sup>Bapak Imam Syahroni, diwawancarai oleh Endang Puji Lestari, Jember, 7 Mei 2024

b. Penentuan Tujuan Ekstrakurikuler Rohani Islam

Setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah yang diwakili oleh bapak Imam Syahroni selaku waka kurikulum beliau menyatakan bahwa adanya tujuan diadakannya program ekstrakurikuler, yaitu:

“Tujuan dari ekstrakurikuler yang dimaksud ialah sebagai pengembangan bakat, minat, potensi, serta karakter pada siswa diluar jam kegiatan pembelajaran didalam kelas atau kurikulum. Dengan mengikuti ekstrakurikuler nantinya dapat membantu siswa untuk menyeimbangkan hasil belajar mereka yang bukan hanya pandai dalam bidang akademik. Terutama kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam yang menurut saya sebagai salah satu potensi untuk mengembangkan akhlakul karimah, kereligiusan siswa, disiplin, dan tanggung jawab pada siswa karena dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam sendiri adanya kegiatan yang sangat positif seperti halnya hadrah yang berisikan sholawat-sholawat Islam kemudian tilawah yang berfungsi untuk membaca Al-Qur’an dengan baik dan seirama dan juga kaligrafi membuat potensi siswa dalam menulis huruf arab.”<sup>5</sup>

Terdapat pula penuturan singkat mengenai tujuan ekstrakurikuler rohani Islam yang sebelumnya memang optimal dari segi pelaksanaan dari Pembina rohis bapak Ahmad yaitu:

“Ekstrakurikuler rohani Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember ini sebelumnya telah ada bahkan sebelum saya masuk pada saat itu pelaksanaan juga kurang optimal tidak seperti sekarang yang sebagian kegiatan sudah diterapkan oleh sekolah seperti pembacaan tartil pada waktu pagi hari, sholat dhuha dan pembacaan asmaul husna, dan setelah saya masuk di sekolah ini sekitar tahun 2001 dan saat adanya corona tahun 2020-2022 eskul menjadi tidak aktif sehingga saya mulai mengusahakan supaya rohis ini kembali eksis alhamdulillah sampai sekarang. Saya berusaha semaksimal mungkin dikarenakan ekstrakurikuler rohis ini bisa menjadi salah satu sarana untuk mengasah kemampuan siswa sesuai bakat minatnya selain itu

<sup>5</sup>Bapak Imam Syahroni, diwawancarai oleh Endang Puji Lestari, Jember, 7 Mei 2024

supaya siswa rohis sendiri dapat menjadi contoh yang positif bagi yang lainnya. Khususnya pada siswa rohis sendiri melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan karakter religius siswa sehingga mereka tau bagaimana berakhlak pada tuhan, pada orang tuanya, pada gurunya dan juga lingkungan sekitar”<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam ini ialah:

- 1) Sebagai pengembangan bakat, minat, potensi dan mengembangkan akhlak siswa, sifat religius, disiplin dan tanggung jawab.
- 2) Penyeimbangan hasil belajar mereka bukan hanya pandai dalam hal akademik saja melainkan pandai pula pada bidang non akademik.
- 3) Menjadikan pengaruh yang positif bagi lingkungan sekitar.
- 4) Dapat mengasah kemampuan siswa dan juga menumbuhkan karakter religius sehingga dapat mengembangkan sikap dan juga akhlak siswa.

#### c. Rencana Program Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam

Program ekstrakurikuler disediakan oleh sekolah untuk semua siswa yang sesuai dengan potensi, minat, bakat dan karakter. Program ini didasari pada kebijakan yang berlaku terhadap kemampuan dari sekolah, orang tua, masyarakat, dan juga kondisi lingkungan sekolah. Adapun rencana kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam yang disampaikan oleh bapak Ahmad Pembina ekstrakurikuler rohani Islam, yaitu:

<sup>6</sup> Bapak Ahmad, diwawancarai oleh Endang Puji Lestari, Jember, 20 Maret 2024

“Dikarenakan ekstrakurikuler rohani Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember ini telah ada namun kurang berjalan secara optimal maka saya berusaha semaksimal mungkin untuk mengubahnya seperti saya mendatangkan pelatih-pelatih yang ahli dalam bidangnya pada setiap kegiatan yakni hadrah, tilawah dan juga kaligrafi. Kemudian saya mewajibkan untuk mengikuti semua kegiatan yang sudah dijadwalkan dan rencana terakhir yakni mengikuti kegiatan acara yang dilakukan sekolah maupun diluar sekolah seperti dikalangan masyarakat yakni mengikuti lomba.”<sup>7</sup>

Beliau juga menjelaskan bahwa dalam pemilihan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam ini ada proses penyeleksian terutama dalam kegiatan hadrah, tilawah dan juga kaligrafi seperti yang dinyatakan oleh beliau, yaitu:

“Untuk proses penyeleksian atau pemilihan kegiatan ekstrakurikuler ini saya menggunakan seleksi umum dan alhamdulillah rencana saya berjalan dengan lancar dari tahun ke tahun. Ektrakurikuler rohani Islam ini tidak bersiat memaksa unmgikuti kegiatan ini melainkan memalui bakat dan minat mereka sendiri yang ingin mengikuti bagian-bagian apapun dari anggota hadrah, tilawah maupun kaligrafi, hal tersebut juga tidak melihat latar belakang siswa dan tidak menjadikan masalah apabila siswa tersebut belum menguasai atau sudah ada bakat sebelumnya semua diterima dengan baik.”<sup>8</sup>

Beliau juga menambahkan:

“ Kelas yang mengikuti ekstrakurikuler hadrah ini dimulai dari kelas X sampai kelas XII. Bagi siswa yang sudah menguasai ataupun telah memiliki bekal sebelumnya dalam memainkan alat musik hadrah ataupun yang mempunyai suara indah juga dalam bidang tilawah maupun kaligrafi hal tersebut akan diasah terus hingga benar-benar mahir, dan untuk siswa yang belum menguasai atau belum mempunyai bekal maka akan mendapat pelatihan khusus entah dari pelatih, maupun senior mereka yang sudah menguasai itu.”<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Bapak Ahmad, diwawancarai oleh Endang Puji Lestari, Jember, 20 Maret 2024

<sup>8</sup> Bapak Ahmad, diwawancarai oleh Endang Puji Lestari, Jember, 20 Maret 2024

<sup>9</sup> Bapak Ahmad, diwawancarai oleh Endang Puji Lestari, Jember, 20 Maret 2024

Selain itu program rutin 2 minggu sekali yang diadakan dan wajib dilakukan anggota ekstrakurikuler Rohani Islam Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember ialah membersihkan lingkungan masjid, hal tersebut dinyatakan oleh Pembina bapak Ahmad, yaitu:

“salah satu sekian banyaknya program rohis program rutin yang diadakan setiap 2 minggu sekali ialah mewajibkan anggota rohis membersihkan lingkungan masjid, hal ini bertujuan agar lingkungan masjid menjadi bersih dan juga nyaman untuk beribadah.”<sup>10</sup>

Hal tersebut ditambahkan oleh Farhan ketua ekstrakurikuler Rohani Islam, yaitu:

“Program rutin yang wajib dijalankan salah satunya ialah membersihkan lingkungan masjid selama 2 minggu sekali,

karena jika masjidnya bersih maka beribadahpun tidak akan malas kak”.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Ahmad, bahwa pada rencana program yang sudah dijalankan beliau mengoptimalkan untuk siswa dapat mengembangkan potensinya sehingga didatangkan pelatih-pelatih yang sesuai dalam bidangnya. Beliau juga mewajibkan untuk siswa mengikuti secara rutin sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh pengurus ekstrakurikuler rohani Islam. Dan juga dalam proses

<sup>10</sup> Bapak Ahmad, diwawancarai oleh Endang Puji Lestari, Jember 20 Maret 2024

<sup>11</sup> Farhan, diwawancarai oleh Endang Puji Lestari, Jember, 4 mei 2024

pemilihan kegiatan siswa yang diminatinya baik dalam kegiatan hadrah, tilawah dan juga kaligrafi adanya proses penyeleksian dan hal tersebut bersifat umum, sehingga semua boleh mengikuti baik yang sudah menguasai dalam bidangnya maupun yang belum menguasainya maka akan dilatih lebih intensif lagi. Dikarenakan target beliau dalam hal ini harus membawa nama ekstrakurikuler eksis dimata masyarakat salah satunya dalam mengikuti lomba sehingga menjadikan pengalaman yang luar biasa bagi siswa khususnya anggota ekstrakurikuler rohani Islam. Selain itu adanya program rutin setiap 2 minggu sekali yang wajib diikuti oleh siswa khususnya anggota ekstrakurikuler rohani Islam yakni membersihkan lingkungan masjid, hal ini diharapkan dapat menjadikan masjid lebih bersih dan nyaman untuk beribadah.

Setelah tahap perencanaan, tahap kedua yakni pelaksanaan.

Pelaksanaan adalah usaha ataupun kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan suatu rencana kegiatan tertentu untuk mewujudkan suatu rencana atau program dalam kenyataan. Sedangkan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran yang meningkatkan bakat, minat, potensi dan juga karakter sehingga dapat mengembangkan akhlak siswa. Jadi pelaksanaan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan dilakukan diluar jam pembelajaran yang meningkatkan bakat, minat, potensi dan juga karakter religius dalam dalam pengembangan akhlak siswa secara nyata.



Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadrah, tilawah dan juga kaligrafi di Madrasah aliyah Negeri 1 Jember ini dilaksanakan pada setiap hari jum'at dan sabtu sekitar pukul 13.00 sampai pukul 15.00. Hal ini berdasarkan wawancara dengan pelatih hadrah ustadz Tuba yakni:

“ Pelaksanaan kegiatan hadrah dilaksanakan pada setiap hari jum'at dan sabtu sekitar pukul 13.00 sampai pukul 15.00 yang pelaksanaannya sekitar 2 jam saja. Untuk langkah –langkah pelaksanaannya seperti pada kegiatan pembuka melakukan tawassul kepada guru dan juga kedua orang tua, kedua adalah kegiatan inti atau latihan , dan apabila sudah selesai maka ditutup dengan doa. Sebenarnya waktu 2 jam itu mash kurang untuk kegiatan hadrah. Tapi Alhamdlillah siswa dapat hadir tepat waktu yang telah dijadwalkan. Untuk tempat pelaksanaannya berada di musholla Nurul Anwar Madrasah aliyah Negeri 1 Jember. Anggota dari ekstrakurikuler hadrah ini dimuali dari kelas X hingga kelas XII walaupun sebagian besar kelas XII tidak terlalu aktif dibanding adik kelasnya.”<sup>12</sup>



**Gambar 4.1**  
**Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah**

Hal ini juga diungkapkan oleh Ustadz Ahsin selaku pelatih kegiatan tilawah ekstrakurikuler rohani Islam , sebagai berikut:

“Untuk kegiatan tilawah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember pelaksanaannya pada hari jum'at atau sabtu melihat kalau saya apabila tidak ada kesibukan dan dimulai pada pukul 13.00

<sup>12</sup> Ustadz Tuba, diwawancarai oleh Endang Puji Lestari, Jember, 27 April 2024

sampai pukul 15.00 dan jika sedikit terlambat maka mundur 15-30 menit setelahnya. Dan dalam proses pelaksanaan kegiatan tilawah ini saya langsung membimbing langsung dalam kegiatan sehingga siswa cepat menerima materi dan mempraktekkan langsung dan apabila ada kekurangan dapat saya beri saran.”<sup>13</sup>



**Gambar 4.2**

**Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah**

Ustadz Kahfi, juga memberi pernyataan mengenai kegiatan kaligrafi yang beliau dampingi, yaitu:

“Khusus untuk kegiatan kaligrafi saya laksanakan dihari sabtu karena terkadang hari jum’at ada rapat pengurus dan terkadang saya juga ada kegiatan dihari sabtunya maka saya majukan dihari jum’at. Untuk pembelajaran khusus kaligrafi sendiri saya masih memberi pembelajaran dasar kepada siswa karena dilihat dari karakter mereka masih baru mempelajari kaligrafi.”<sup>14</sup>



**Gambar 4.3**

**Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi**

<sup>13</sup> Ustadz Ahsin, diwawancarai oleh Endang Puji Lestari, Jember, 4 Mei 2024

<sup>14</sup> Ustadz Kahfi, diwawancarai oleh Endang Puji Lestari, Jember, 27 April 2024

Berdasarkan dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada hari jum'at dan sabtu sekitar pukul 13.00 WIB sampai pukul 15.00 WIB siswa diwajibkan sudah berkumpul ditempat masing-masing kegiatan untuk menerima materi yang diberi oleh pelatih mereka masing-masing. Dan sebelum dimulainya kegiatan biasanya dibuka dengan tawassul sekaligus pembuka doa terlebih dahulu oleh pelatih. Kemudian dilanjutkan dengan absensi siswa siapa saja yang hadir pada pertemuan tersebut dan siapa pula yang tidak menghadiri.

Setelah selesai maka dilanjutkan dengan pemberian materi kepada siswa. Untuk hadrah ada beberapa sesi yang dilaluinya sesi pertama, para pemain hadrah dengan cepat berada diposisi alat music masing-masing tersebut dan setiap alat musik, siswa melakukan cek sound dan juga mengecek kesiapan personilnya. Dan apabila dirasa semua siap maka ustadz Tuba memberikan sedikit penjelasan dan memulainya dengan latihan vocal beserta terbangun. Dan sesi kedua yakni memberikan materi kepada siswa yang belum bisa dalam bermain penerbah, jadi 1 alat penerbah ada 2 orang dan salah satunya yakni siswa yang sudah bisa untk mengajari siswa yang belum bisa. Dan sesi yang terakhir yakni mencoba siswa yang belum bisa tersebut setelah diberi materi.<sup>15</sup>

Selanjutnya mengenai kegiatan tilawah seperti pada biasanya yakni pelatih memberikan materi mengenai yang sudah dipelajari hari

---

<sup>15</sup> Observasi pada tanggal 27 April 2024

lalu mengenai bacaan tajwidnya, cengkok yang dasar karena memang pada pembacaan tilawah sendiri sedikit berbeda dengan pembacaan tartil Al-Qur'an. Dan setelahnya maka siswa menirukan bacaan yang pelatih beri contoh sampai siswa bisa menguasainya.<sup>16</sup> Selain itu pada kegiatan kaligrafi sendiri pada awal kegiatan pelatih memberi materi atau contoh tulisan kemudian diikuti oleh siswa, dalam medianya pelatih belum menggunakan kotak tulisan pada umumnya dalam kaligrafi akan tetapi masih menggunakan buku tulis biasa karena memang yang dipelajari siswa masih dasarnya.<sup>17</sup>

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadrah terdapat materi, media dan metode dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadrah. Berdasarkan dari observasi yang dilakukan, penyampaian materi oleh pelatih pada saat kegiatan ekstrakurikuler hadrah memiliki tahapannya. Pada satu pertemuan diawal peserta didik diberikan materi atau rumus baru kemudian setelah itu langsung dipraktekkan saat itu juga setelah materi telah selesai di berikan. Seperti yang disampaikan oleh pelatih yaitu ustadz Tuba menyatakan:

“Pada saat latihan terdapat program yang mana siswa yang mengikuti ekstrakurikuler hadrah harus bisa 1 rumus dalam 1 minggu dan maksimal 2 minggu setelahnya , karena memang semuanya banyak yang baru belajar maka saya mengajarkan yang dasar terlebih dahulu, kemudian apabila sudah bisa maka lanjut ke tahap selanjutnya. Dan untuk media di hadrah sendiri sudah lumayan lengkap mengenai alat musik seperti rebana, darbuka dan juga bass serta untuk vokalis adanya buku burdah maupun ada akses hp untuk membuka google apabila ada lagu-

---

<sup>16</sup> Observasi pada tanggal 4 Mei 2024

<sup>17</sup> Observasi pada tanggal 27 April 2024

lagu yang baru, dan biasanya saya menjelaskan terlebih dahulu, lalu dipraktikkan langsung oleh siswa dan melakukan latihan secara berulang.”<sup>18</sup>

Ada pula materi berupa rumus mengenai pukulan yang diberikan kepada peserta didik pada ekstrakurikuler hadrah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Rumus Pukulan Hadrah**  
**Perempuan**

PUKULAN	RUMUS HADROH
DASAR	(DTT)DDDT.TD.TT
NAIK 1	TTTT.TDDD.DDDD.DDTT
NAIK 2	TTDT.TD <u>TT</u> .TTDT <u>TD</u>
NAIK 3	T. <u>TTTT</u> . <u>TTTT</u> . <u>TTDT</u> . <u>TDTT</u> 3X
TURUN	TDDT.TTDT.TD

**Laki-laki**

PUKULAN	RUMUS HADROH
DASAR	(D.T) DDD. TD.T
NAIK 1	TTTT.TTTD DDDD. DDDD
NAIK 2	T.T.T D.TT TT . TTTD. <u>TT</u> TD
NAIK 3	T.T.T <u>TT</u> .T.T <u>TT</u> .T D <u>TT</u> .T.D 3X
TURUN	<u>DD</u> . <u>TT</u> .T <u>DD</u> .TT.TD/ DD.TT.T D.TT. TD

Keterangan:

1. (DTT) & (D.T) = digunakan sekali, hanya untuk awalan
2. Huruf yang bergaris bawah/underline = pukulan harus agak cepat

<sup>18</sup> Ustadz Tuba, diwawancarai oleh Endang Puji Lestari, Jember, 27 April 2024

### 3. Tanda “titik” = jeda sebentar

Setelah mengetahui pukulan dasar yang diajarkan, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa yang bernama nihaya perwakilan anggota hadrah yang lain, beginilah pendapatnya:

“Kami anggota hadrah diberi rumus mengenai pukulan kak, ada dua macam yakni rumus laki-laki dan juga rumus perempuan. Jika saya minggu ini mempelajari mengenai pukulan dasar maka setelahnya saya akan hafalkan pukulan dasar tersebut terlebih dahulu, setelah saya hafal maka langsung mecoa menerapkannya kak.”<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan bahwa terdapat program yang dilakukan. Dari program tersebut terdapat target yang harus dicapai. Untuk materi hadrah terdapat dua macam yaitu pukulan laki-laki dan juga pukulan perempuan. Dan untuk media di hadrah sendiri sudah lumayan lengkap mengenai alat musik seperti rebana, darbuka dan juga bass serta untuk vokalis adanya buku burdah maupun ada akses hp untuk membuka google apabila ada lagu-lagu yang baru serta metode yang digunakan ialah metode ceramah, demonstrasi dan juga drill.

Selanjutnya mengenai materi kegiatan ekstrakurikuler tilawah, Ustadz Ahsin menyatakan mengenai materi yang beliau ajarkan yakni:

“Saya mengajarkan materi tilawah mengenai tajwid kemudian pengolahan suara nafas begitu juga dengan lagu atau biasa disebut irama tilawah. Pada umumnya irama dalam tilawah ada 7 yakni bayyati, shoba, hijaz, nahawan, rost, jiharka dan juga sikah. Akan

<sup>19</sup> Perwakilan anggota hadrah, diwawancarai oleh Endang Puji Lestari, Jember, 27 April 2024

tetapi yang saya ajarkan hanya 3 lagu saja, yang biasa dipakai yakni bayyati, nahawan dan rost. Dan sesekali saya menampilkan video Qari'-Qari'ah supaya mereka lebih mengerti mengenai irama yang dipelajari.”<sup>20</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap Nayla yang merupakan perwakilan dari anggota tilawah, bahwa:

“Kami menerima materi tilawah ini tujuan utamanya ialah mempelajari irama yang diajarkan oleh ustad Ahsin, ada tiga irama yang beliau ajarkan yakni irama bayati, nahawand dan rost, dengan metode yang saya gunakan yakni ceramah, praktik dan latihan berulang-ulang”<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara yang telah dilakukan bahwa terdapat program yang dilakukan. Dari program tersebut terdapat materi yang diajarkan yakni mengenai tajwid kemudian pengolahan nafas dan adanya irama dalam tilawah yang pada umumnya ada tujuh yakni bayyati, shoba, hijaz, nahawan, rost, jiharka dan juga sikah. Akan tetapi yang pelatih ajarkan ada tiga irama yakni bayyati, nahawand dan rost. Dan sesekali saya menampilkan video Qari'-Qari'ah supaya mereka lebih mengerti mengenai irama yang dipelajari. Dan metode yang digunakan menggunakan tiga metode yakni ceramah, demonstrasi dan juga drill.”<sup>22</sup>

Macam-macam tilawah seni baca Al-Qur'an:

<sup>20</sup> Ustadz Ahsin, diwawancarai oleh Endang Puji Lestari, Jember, 4 Mei 2024

<sup>21</sup> Nayla, diwawancarai oleh Endang Puji Lestari, Jember, 4 Mei 2024

<sup>22</sup> Ustadz Ahsin, diwawancarai oleh Endang Puji Lestari, Jember, 4 Mei 2024

## 1) Bayyati

Dalam tradisi melagukan al-Quran menempatkan maqom bayyati sebagai lagu pertama. Adapun Lagu maqom Bayyati memiliki 4 tingkatan nada yaitu:

- a. Qoror (Dasar)                      c. Jawab (Tinggi)  
b. Nawa (Menengah)                d. Jawabul Jawab (Tertinggi)

تبارك رحمانا رحيمًا و مؤنلاً	#	بدأت بيسم الله في التظم أولاً	فرار/نوي
محمد بن النبيدي إلى الناس مؤسلاً	#	و تبتيت صلي الله ربي علي الرضى	حسيني
تلاهم علي الأسمان بالخير و بئلاً	#	و عشرته ثم الصحابة ثم من	جواب
و ما ليس مبدؤه به أجدم العلاء	#	و تلتك أن الحمد لله دائماً	جواب الجواب
فجاءه به جيل أجد متخيلاً	#	و بعد فحتل الله فيما كتابه	شوري

## 2) Shoba

Maqom ( lagu ) Shoba memiliki 4 tingkatan/variasi nada :

- a. Awal Maqom Shoba                b. Asyiron (nawa)  
c. Ajami (jawab)                      d. Quflah Bustanjar

و أعنا عتاء واهنا متفصلاً	#	وإن كتاب الله أو ثق شافع	أول مقام
و تزداده بزاد فيه تحملاً	#	و خير جليس لا يمل حديثه	عشيران
من القبر يلقاه تناً متهدلاً	#	و حيث الفتي يرتاع في ظلماته	عجمي
و من أجله في نروة العر يختلأ	#	هناك يهيمه مقبلاً وروضة	بستنجر

## 3) Nahawand

Tingkatan/variasi nada pada Maqom ( lagu ) Nahawand:

- a. Awal Maqom Nahawand            b. Nawa  
c. Jawab                                      d. Quflah Mahur



أول مقام	#	أَلَيْلٌ مِنْ حَوْلِي هُدُوَّةٌ قَاتِلٌ	وَالَّذِي كَرِهَاتٌ تُمُوزُ فِي وَجْدَانِي
نوي	#	وَيُهْدِي أَلَيْبِي فَالشُّدُّ رَاحَتِي	فِي بَضْعِ آيَاتٍ مِنَ الْقُرْآنِ
جواب	#	وَالنَّفْسُ بَيْنَ جَوَانِهِ شَفَافَةٌ	ذَبَّ الْخَشْيَةَ بِهَا فَهِيَ كِيَانِي
قفلة ماهور	#	قَدْ عَشِثْتُ أَوْ مِنْ بِلَالِهِ وَ لَمْ أَذُقْ	إِلَّا أَحْيِرًا لَذَّةَ الْإِيمَانِ
		لَذَّةَ الْإِيمَانِ	

## 4) Hijaz

Tingkatan/variasi nada pada Maqom ( lagu ) Hijaz:

- a. Awal Maqom   b. Hijaz Kar   c. Hijaz Karkur   d. Alwan Hijaz

أول مقام	#	يَاوْرِدَةٌ وَسَطُ الرِّيَاضِ مَطْلَةٌ	تُزْرِي بُوْجُدَ ذَاتِ حِصْرٍ عَاطِرًا
(نوي) كار	#	وَرَوْضٌ عَنِ صَنْبَعِ الْعَيْثِ رَاضٍ	كَمَا رَضِيَ الصَّدِيقُ عَنِ الصَّدِيقِ
(جواب) كاركور	#	وَإِذَا مَا الْقَطْرُ أَسْعَدَهُ حَبِيبُهَا	أَتَمَّ لَهُ الصَّبِيغَةَ فِي الْعَبُوقِ
ألوان الحجاز	#	كَأَنَّ عُصُونَهُ سَقِيَةٌ رَحِيْقًا	فَمَا سَدَّتْ مَيْسَ سَرَابِ الرَّحِيقِ

## 5) Rost

Tingkatan/variasi nada pada Maqom ( lagu ) Rost:

- a. Awal Maqom Rost   d. Kuflah Zinjiron  
b. Nawa   e. Syabir Alarrost  
c. Jawab   f. Alwan Rost

أول مقام	#	أَشْرَفَ التَّوْرُ فِي الْعَوَالِمِ لَمَّا	بَشَّرَهَا بِأَحْمَدَ الْأَنْبِيَاءِ
نوي	#	بِالْبَيْتِ الْأَمِيِّ وَالْبَشْرِ الْمُؤَخِّي	إِلَيْهِ الْعُلُومُ وَالْأَسْمَاءِ
جواب	#	فَوَّهَ اللَّهُ إِنْ تَوَلَّتْ ضَعِيفًا	تَعَبَتْ فِي مَرَاثِمِ الْأَقْوِيَاءِ
قفلة زنجيران		فِي مَرَاثِمِ الْأَقْوِيَاءِ	
شبير		أَشْرَفَ الْمُرْسَلِينَ، آيَاتُهُ التَّلَقُّ مَبِينًا وَ قَوْمُهُ الْفُصْحَاءِ	
ألوان راسيت	#	جَاءَ لِلنَّاسِ وَالْمَرَاتِرِ فَوْضِي	لَمْ يُولَفْ شَتَاتُهُنَّ لَوَاءِ

## 6) Sika

Tingkatan/variasi nada pada Maqom ( lagu ) Sika:

- a. Awal Maqom      b. Iraqi (nawa)  
c. Turki (jawab)    d. Variasi Raml

مؤلاي كنت رحمة الناس عليك فضلاً وكرم	أول مقام
فالمرجع و المال و الكحل إليك عروب و عجم	نوي/عراقي
فأرحم ذلي و وقفني بين يديك إن ذل قدم	جواب/ترقي
فألحمند مني وأفتدي بين يديك إن ذل قدم	رمل

## 7) Jiharka

Tingkatan/variasi nada pada Maqom ( lagu ) Jiharka:

- a. Awal Maqom      b. Nawa      c. Jawab

وحياه فضلاً من لذته عبينا	##	الله زاد محمد أعظمتنا	أول مقام
ذا رافة بالمؤمنين رحيمنا	##	واختصه في المرسلين كلمنا	نوي
وإن طعمت مد الأيام يروني	##	مدح النبي ببي الوجه يسجني	جواب
و بيعت الزوح و الخيرات تأتي	##	و يتعد ألهم عن قلبي و بنعمه	

Yang selanjutnya mengenai materi kaligrafi. Berdasarkan dari observasi dan juga wawancara kepada pelatih kaligrafi yakni Ustadz Kahfi menyatakan:

“Untuk materi yang saya ajarkan yakni materi dasar yakni tahsinul kitabah jadi tidak langsung kaligrafi yang menggunakan kayu handam akan tetapi maih menggunakan pulpen dan juga buku, mengingat mereka masih pemula dan juga membutuhkan pelatihan dasarnya saja. Untuk media saya juga masih mrmakai buku dan juga bullpen karea melihat mereka masih mempelajari dasar-dasar dari kaligrafi.Dengan

metode yang saya gunakan ialah ceramah, praktik dan juga latihan berulang”<sup>23</sup>

Peneliti juga mewawancarai salah satu anggota kaligrafi yakni Ilyas, bahwa:

“Untuk kaligrafi saya masih diajarkan mengenai materi dasar-dasarnya saja kak, mengingat bahwa teman-temanpun masih baru mempelajarinya mengenai kaligrafi untuk medianya kitapun masih menggunakan buku dan juga bullpen.”<sup>24</sup>

Mengenai materi kaligrafi sebagai berikut:

Tahsinul Kitabah adalah ilmu yang mempelajari tentang metode dan cara penulisan huruf Al-Quran. Dalam mempelajari baca dan tulis Alquran , dikenal istilah tahsinul kitabah. Istilah ini memiliki arti menulis huruf-huruf Alquran atau hijaiyyah dengan memperhatikan kaidah-kaidah penulisan huruf yang baik dan benar. Secara bahasa, Tahsin al-Kitabah berasal dari dua kata, yaitu Tahsin dan alKitabah. Tahsin artinya adalah perbaikan, sedangkan al-Kitabah diartikan dengan menulis. Secara istilah, Tahsinul Kitabah adalah menulis huruf-huruf al-Qur’an (hijaiyyah) dengan memperhatikan kaidah-kaidah penulisan huruf yang baik dan benar. Agar santri lebih mudah dalam belajar tahasinul kitabah terdapat 2 langkah yang dilakukan. Langkah pertama adalah dengan mengenalkan dan memahami huruf – huruf hijaiyyah. Langkah kedua adalah dengan cara menuangkan huruf – huruf hijaiyah yang sudah dikenal tersebut ke

<sup>23</sup> Ustadz Kahfi, diwawancarai oleh Endang Puji Lestari, Jember, 27 April 2024

<sup>24</sup> Ahmad Ilyas, diwawancarai oleh Endang Puji Lestari, Jember, 27 April 2024

dalam bentuk tulisan. Program pembelajaran Tahsinul Kitabah dapat diurai sebagai berikut :

- 1) Mewarnai penulisan huruf tunggal hijaiyaah
- 2) Mewarnai penulisan huruf sambung (contoh asmaul husnah)
- 3) Mencontoh penulisan angka arab sesuai tingkat bacaan santri (ada buku latihan)
- 4) Mencontoh cara penulisan huruf tunggal hijaiyyah (Ada buku Latihan)
- 5) Mewarnai kaligrafi sederhana
- 6) Menulis angka arab sampai sesuai tingkat bacaan santri
- 7) Menulis huruf tunggal hijaiyyah standar
- 8) Menulis huruf tunggal hijaiyyah dengan patron garis (tulisan timbul tenggelam)
- 9) Menyalin surah pendek (juz amma), atau doa harian dengan patron garis
- 10) Menulis huruf tunggal hijaiyyah dengan patron garis serta tebal tipis tulisan
- 11) Menulis surah dengan pantron garis serta tebal tipis tulisan
- 12) Merangkai kaligrafi sesuai patron estetika

Setelah tahap pelaksanaan sudah dilaksanakan tahap selanjutnya yakni evaluasi. Dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember adanya tahap evaluasi, hal ini sangatlah diperlukan yang dilakukan oleh pembina dan pelatih

adalah evaluasi yang hanya bersifat observatif, maksudnya adalah pembina dan pelatih hanya bisa mengamati tingkah laku dan juga sikap keseharian yang dilakukan oleh siswa-siswi dalam sosialisasi dengan teman maupun dengan para guru. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad selaku Pembina sekaligus guru pendidikan agama Islam, sebagai berikut:

“Penilaian yang digunakan untuk menentukan keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler itu hanya bersifat observatif. Sebagai Pembina sekaligus guru pendidikan agama Islam mengamati peserta didik yang mengikuti hadrah dari sikap, tingkah laku, dan cara mereka berbicara dengan teman dan guru, karena dalam setiap kegiatan selalu ditekankan kepada peserta didik untuk menjadi tauladan bagi teman-temannya.”<sup>25</sup>

Ditambah pula pendapat dari pembina dengan dilaksanakannya ekstrakurikuler hadrah ini dapat pula membantu mengembangkan akhlak siswa:

“Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohani Islam ini dapat meluangkan waktu mereka dengan kegiatan yang lebih bermanfaat dan bersifat baik untuk kedepannya, dengan begini siswa juga dapat mengembangkan akhlak baik dari dalam diri mereka menjadi lebih baik lagi dari pada sebelumnya dengan begitu mereka akan menjadi seseorang yang lebih religius, disiplin, dan juga memiliki tanggung jawab yang lebih.”<sup>26</sup>

Berdasarkan dari pengamatan peneliti, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember menunjukkan sikap tanggung jawab yang telah diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Dalam keseharian di sekolah, mereka benar-benar menerapkan program pembiasaan disekolah,

<sup>25</sup> Bapak Ahmad, diwawancarai oleh Endang Puji Lestari, Jember, 20 Maret 2024

<sup>26</sup> Bapak Ahmad, diwawancarai oleh Endang Puji Lestari, Jember, 20 Maret 2024

contohnya yaitu: sebelum masuk kelas pagi diadakannya tartil Al-qur'an, sholat dhuha berjamaah dan pembacaan asmaul husna dan dikarenakan mereka pulang dari sekolah sekitar pukul 15.00 jadi mereka melakukan ibadah disekolah seperti sholat dhuhur, anggota dari ekstrakurikuler rohani Islam mengumandangkan adzan dan juga dzikir, mengajak siswa lain untuk ikut melakukan ibadah di mushollah untuk sholat dhuhur berjamaah dan jadwal imam sholat maupun jadwal adzan dikoordinatori oleh keanggotaan rohis (rohani Islam) sendiri.

Waka kurikulum juga melakukan evaluasi, evaluasi yang dilakukan hamper sama yaitu observatif. Beliau juga membahasperkembangan apa saja yang telah didapat dengan Pembina ekstrakurikuler rohis (rohani Islam), seperti yang dikatakan beliau:

“Saya melihat sendiri bagaimana perkembangan siswa yang mengikuti ekstakurikuler rohani Islam ini, dari awal hingga sekarang dan juga mendiskusikan dengan bapak Ahmad yang mana beliau juga mengajar dikelas jadi tau bagaimana peningkatannya lebih baik dari pada saya. Tetapi sejauh ini ekstrakurikuler rohani Islam memiliki banyak peningkatan bisa dilihat dari perkembangan akhlaknya disekolah.”<sup>27</sup>

Pelatih hadrah, tilawah dan juga kaligrafi juga melakukan evaluasi yang dilakukan dari setiap program yang telah dibuat. Kesimpulan dari wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada pelatih ialah evaluasi dibahas ketika diakhir pertemuan setelah latihan. Hal ini berfungsi supaya pelatih dapat mengetahui sejauh mana

<sup>27</sup> Imam Syahroni, diwawancarai oleh Endang Puji Lestari, Jember, 7 Mei 2024

kemampuan atau pemahaman yang siswa dapat. Dan apabila siswa hadir tidak tepat waktu ataupun tidak hadir maka adanya teguran dari pelatih sendiri. Berdasarkan dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, penelitian yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan pengembangan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember adalah penilaian kualitatif dalam bentuk observasi. Pengamatan meliputi pengamatan terhadap sikap dan perilaku dari peserta didik sehari-hari saat berinteraksi dengan siswa lain, guru, dan warga sekolah.

Penilaian yang dilakukan oleh pembina, waka kurikulum, dan pelatih juga menitik beratkan pada penilaian tindakan berupa observasi atau pengamatan terhadap sikap perilaku siswa sehari-hari sehingga dapat mengungkapkan tingkat keberhasilan dari kegiatan ini. Hal ini merupakan suatu upaya Pembina untuk mengidentifikasi efektif atau tidak, baik atau buruk program, proses, dan hasilnya. Dari pembentukan, peningkatan, dan pengembangan akhlak siswa mereka dapat memutuskan untuk melanjutkan atau meningkatkan kegiatan.

## **2. Pengembangan Nilai-nilai Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember**

Pengembangan akhlak dapat dilihat melalui kegiatan hadrah, tilawah dan juga kaligrafi pada ekstrakurikuler Rohani Islam. Seperti wawancara kepada kepala sekolah yang diwakili oleh bapak Imam Syahroni selaku waka kurikulum terkait tentang mengembangkan akhlak pada siswa yang

terdapat di kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam di Madrasah aliyah Negeri 1 Jember ini:

“Jika membahas mengenai pengembangan akhlak pada siswa di ekstrakurikuler rohani Islam yang didapatkan banyak sekali, dikarenakan rohis salah satu ekstrakurikuler yang didalam kegiatannya berisikan mengenai hal-hal yang positif.”<sup>28</sup>

Dilanjutkan dengan pernyataan Pembina ekstrakurikuler rohani Islam bapak Ahmad, yaitu:

“Kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam di Madrasah aliyah Negeri 1 Jember jika membahas mengenai pengembangan akhlak banyak sekali ,seperti yang sudah diterapkan sekolah melalui rohis sendiri yakni bersalaman sebelum masuk sekolah, sholat berjamaah, saling menyapa apabila berjumpa dengan guru maupun teman dan lai sebagainya. Hal ini sesuai dengan tujuan sekolah yakni mencetak generasi yang berakhlakul karimah dengan cara bagaimana mereka berakhlak atau bagaimana bersikap tuhan nya dengan menjalankan perintah dan menjauhi larangannya, orang tuanya bahkan kepada lingkungan sekitar dan melalui kegiatan ini siswa dapat meningkatkan kereligiusan terhadap agamanya. Selain itu kegiatan dari rohis sendiri dapat membawa pengaruh positif bagi siswa, seperti bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW, selalu melantunkan ayat suci Al-Qur’an dan juga dalam kegiatan kaligrafipun siswa menulis ayat-ayat Al-Qur’an.”<sup>29</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Farhan selaku ketua ekstrakurikuler rohani Islam atau biasa disebut ketakwaan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, yakni:

“Jika kakak bertanya mengenai pengembangan akhlak saya dulu dan juga sekarang selama mengikuti ekstrakurikuler rohani Islam mungkin saya tidak bisa menjelaskan secara jelas kepada kakak, sebab saya pun tidak bisa menilai diri saya sendiri yang bisa

<sup>28</sup> Imam Syahroni, diwawancarai oleh Endang Puji Lestari, Jember, 7 Mei 2024

<sup>29</sup> Ahmad, diwawancarai oleh Endang Puji Lestari, Jember, 20 Maret 2024



menilai itu orang lain kak. Tetapi saya dapat merasakan perubahan pada diri saya sebelum dan sesudah mengikuti ekstrakurikuler saya bisa lebih menjaga sikap saya saat berinteraksi kepada orang lain, sebab karena citra saya mengikuti ekstrakurikuler rohani Islam ini dan bahkan menjadi ketua atau pemimpin pada ekstrakurikuler rohani Islam ini. Saya semakin suka mengenai sholawat-sholawat terutama pada bagina Nabi Muhammad SAW, dan rasanya meninggalkan satu hari tanpa membaca Al-Qur'an terasa ada yang kurang".<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa peneliti membuktikan mengenai kebenaran mengenai pengembangan akhlak pada kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Pada kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam terdapat banyak pengembangan akhlak yang ada diantaranya mengenai kereligiusan siswa terhadap agamanya yang merupakan salah satu contoh siswa berakhlak terhadap tuhan, maupun terhadap baginda Nabi Muhammad SAW dengan melantunkan sholawat, Malantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan bahkan menuliskan ayat Al-Qur'an hal tersebut dapat membawa pengaruh yang positi bagi siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat digunakan untuk membantu siswa membentuk dan mengembangkan akhlak mereka serta mengajarkannya untuk menjadi baik. Dimanapun kegiatan itu berlangsung, itu semua dapat tercapai karena jika guru ingin menciptakan sikap siswa yang baik maka ia akan serius untuk mengajarkannya. Berdasarkan dari wawancara, observasi, dan

<sup>30</sup> Farhan, diwawancarai oleh Endang Puji Lestari, Jember, 4 Mei 2024

dokumentasi yang telah peneliti lakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa pada kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember dalam mengembangkan akhlak siswa ialah:

#### 1) Religius

Karena kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (rohis) merupakan ekstrakurikuler yang bernuansakan keagamaan. Ekstrakurikuler rohani Islam (rohis) ini ada 3 kegiatan yakni hadrah menggunakan musik serta sholawat untuk mengajarkan peserta didik menjadi lebih dekat dengan Allah. Kegiatan Tilawah yang berfungsi untuk siswa dapat membaca Al-Qur'an sesuai kaidahnya yang benar, dan juga kaligrafi untuk menulis lafadz-lafadz Allah SWT. Serta dapat dibuktikan dari sikap dan juga perilaku dari siswa, mereka lebih taat lagi dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dengan melaksanakan adzan, sholat dhuhur berjamaah yang juga mengajak peserta didik yang lain yang bahkan bukan anggota ekstrakurikuler rohani Islam (rohis) juga untuk ikut beribadah, dan juga dzikir setelah sholat. Mereka juga dapat menghormati dan menghargai orang lain yang bahkan agama mereka tidak sama.

#### 2) Pengembangan Akhlak

Dalam hal **ini** merupakan proses penting dalam dunia pendidikan. Melalui pendekatan secara emosional, social dan spiritual (*holistic*), termasuk dalam pengembangan sikap siswa

sehingga memperoleh nilai-nilai moral yang akan membantu siswa menjadi pribadi yang baik dan diterima dikalangan masyarakat. Dengan memperhatikan factor-faktor seperti lingkungan sekolah, dukungan keluarga, peran guru dan pengembangan akhlak dapat ditingkatkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung pertumbuhan mereka sebagai manusia yang beretika salah satunya dengan mengikuti setiap kegiatan-kegiatan di sekolah dan juga kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (rohisi).

### C. Pembahasan Temuan

Temuan adalah gagasan peneliti, hubungan antara kategori dan dimensi, hubungan antara temuan sebelumnya dan penjelasan temuan di lapangan. Setelah memaparkan hasil penelitian dan menganalisis dalam teori yang sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan. Pada bagian ini peneliti memaparkan hasil-hasil penelitian tentang kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam untuk mengembangkan nilai-nilai akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember yang mencakup tentang proses kegiatan dan juga metode pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam untuk mengembangkan nilai-nilai akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember sudah tepat dan praktis.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Temuan Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan Penelitian
1.	Bagaimana Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Untuk Mengembangkan Nilai-nilai Akhlak Siswa	Sesuai dengan hasil temuan dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan dari wawancara, observasi dan juga dokumentasi, kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam untuk

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan Penelitian
	Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?	<p>mengembangkan nilai-nilai akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan           <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Menentukan peraturan ekstrakurikuler</li> <li>b) Menentukan tujuan ekstrakurikuler</li> <li>c) Menentukan program rencana ekstrakurikuler</li> </ol> </li> <li>2. Pelaksanaan           <ol style="list-style-type: none"> <li>a.) Materi yang digunakan dalam kegiatan hadrah berupa rumusan yang terbagi menjadi dua yaitu pukulan laki-laki dan perempuan Media yang digunakan audio mengenai sholawat, media cetak burdah untuk vokalis dan juga alat musik hadrah seperti bass hadrah, rebana dan juga darbuka.</li> <li>b.) Materi yang digunakan dalam kegiatan tilawah berupa irama pada lagu yang terbagi menjadi tujuh, akan tetapi yang digunakan oleh pelatih terdapat tiga irama yaitu bayyati, nahawan dan rost Media untuk tilawah yakni Al-Qu'anul Karim dan juga sesekali menggunakan video dari beberapa Qari'-Qari'ah sebagai contoh dalam pembacaan tilawah.</li> <li>c.) Materi yang digunakan dalam kaligrafi berupa tahsinul kitabah dan media masih menggunakan buku dan juga bullpen mengingat siswa masih mempelajari materi dasar dalam kaligrafi. Metode dalam materi menggunakan tiga metode yaitu metode ceramah, metode demonstrasi atau praktik dan metode drill atau kegiatan yang diulang-ulang secara bersungguh-sungguh</li> </ol> </li> <li>3. Evaluasi Adanya sistem evaluasi untuk mengetahui berhasil tidaknya pengembangan akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember .</li> </ol>
2.	Bagaimana Pengembangan Nilai-	a) Kegiatan Hadrah, siswa melantunkan sholawat dan saling membantu dalam

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan Penelitian
	nilai Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember	<p>mempelajari hadrah mencerminkan akhlak terhadap manusia yakni kepada Nabi Muhammad SAW dan juga sesama teman sebaya</p> <p>b) Kegiatan Tilawah, siswa melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an mencerminkan akhlak terhadap manusia yakni kepada Allah SWT</p> <p>c) Kegiatan Kaligrafi, siswa menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an dan asma Allah mencerminkan akhlak terhadap manusia yakni kepada Allah SWT</p> <p>d) Program rutin ekstrakurikuler rohani Islam yang diadakan setiap 2 minggu sekali yakni membersihkan lingkungan masjid, hal tersebut mencerminkan akhlak terhadap lingkungan.</p>

### 1. Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Untuk Mengembangkan Nilai-nilai Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

Pengembangan akhlak siswa merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan lembaga menjadi lebih baik serta juga menjadikan siswa memiliki sikap yang baik. Dalam prosesnya ada beberapa tahapan didalamnya yakni perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi.

Yang pertama mengenai perencanaan. Menurut Newman dikutip dari Majid menjelaskan perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Rencana mencakup berbagai bidang, termasuk menentukan dan menjelaskan tujuan, merumuskan kebijakan, merumuskan program, merumuskan metode dan prosedur khusus, dan menetapkan kegiatan

berdasarkan rencana harian.<sup>31</sup> Berdasarkan dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam tersebut dilakukan agar dapat mengatasi permasalahan dalam pelaksanaan program kegiatan yang akan dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler rohani Islam yang telah menyiapkan kebutuhan selama kegiatan pembelajaran.

Sanjaya juga menyatakan bahwa perencanaan dimulai dengan analisis kebutuhan dan dokumentasi. Setelah selesai, tentukan langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan ini. Disaat merencanakan maka akandiarahkan bagaimana agar suatu tujuan dapat mencapai secara efektif dan efisien. Terdapat pula empat elemen dalam perencanaan yaitu strategi, tujuan, sumber daya, dan implementasi.<sup>32</sup>

#### a. Penentuan Peraturan Ekstrakurikuler

Penentuan peraturan yaitu sesuatu yang dibuat untuk diberlakukan kepada individu untuk menciptakan keadaan yang tertib, teratur, dan bermanfaat. Agar menjadikan siswa yang memiliki sikap baik menjadi lebih baik kedepannya. Oleh sebab itu kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember menentukan peraturan mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang menentukan bahwa siswa wajib mengikuti minimal satu ekstrakurikuler, yang dapat membantu siswa untuk mengisi waktu luang mereka dengan hal yang lebih positif.

---

<sup>31</sup> Rusyid Ananda, Perencanaan Pembelajaran. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). 2019). 03

<sup>32</sup> Rusyid Ananda, Perencanaan Pembelajaran. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). 2019). 04

Peraturan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peraturan artinya menyusun dengan baik, rapi, dan teratur. Peraturan berarti perintah atau arahan, aturan ataupun ketentuan yang dikeluarkan untuk mengatur. Dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam dalam mengembangkan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember dengan menentukan peraturan ekstrakurikuler untuk melatih sikap siswa. Kegiatan penyusunan peraturan ekstrakurikuler hadrah perlu dipersiapkan dengan baik.

b. Penentuan Tujuan Ekstrakurikuler Rohani Islam

Mengenai perencanaan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam dalam mengembangkan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember setelah melakukan penentuan peraturan yang mengharuskan siswa mengikuti ekstrakurikuler yang ditentukan. Kemudian ditentukan pula tujuan ekstrakurikuler adalah cara yang ingin dicapai agar rencana dapat disusun dan ditetapkan dengan jelas, tujuan tersebut harus dirumuskan menjadi tujuan yang jelas dan teratur. Terkait kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam dalam mengembangkan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember dilakukan dengan mengidentifikasi tujuan ekstrakurikuler yaitu sebagai tempat mengembangkan diri, menyeimbangkan proses pembelajaran siswa serta hasil antara kecerdasan akademik dan kecerdasan non akademik, menggali kecerdasan bakat dan potensi siswa untuk membentuk psikologi siswa, memberikan keterampilan bagi siswa sebagai modal masa depan.

c. Rencana Program Ekstrakurikuler Rohani Islam

Berdasarkan analisis data diatas, dapat dikatakan bahwa program kegiatan ekstrakurikuler hadrah bertujuan untuk menemukan minat, bakat, dan kemampuan terpendam yang dimiliki siswa. Hal ini didasarkan pada pedoman yang berlaku untuk keterampilan sekolah dan kondisi lingkungan. Penanaman nilai-nilai akhlak untuk mencapai tujuan pada kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

Dapat disimpulkan temuan penelitian mengenai perencanaan ekstrakurikuler dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam dalam mengembangkan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember yaitu penentuan peraturan yang mengharuskan siswa untuk mengikuti minimal satu ekstrakurikuler pada setiap siswa tanpa terkecuali serta siswa diwajibkan mengikuti program rutin ekstrakurikuler rohani Islam setiap 2 minggu sekali yakni membersihkan lingkungan masjid. Dan siswa harus mengikuti peraturan itu dengan tertib dan teratur agar mendapatkan manfaat untuk diri sendiri dan juga lingkungannya. Serta tujuan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam adalah meningkatkan dalam pengembangan akhlak atau sikap siswa melalui pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan disekolah serta dapat mengembangkan potensi mereka, bakat serta minat mereka. Dan menekankan pada peningkatan sikap religius, disiplin serta tanggung jawab.



Selanjutnya mengenai tahap pelaksanaan. Berdasarkan dari analisis di atas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam dalam mengembangkan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember selama proses kegiatan awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran, masing-masing pelatih dari tiga kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam yaitu hadrah, tilawah dan juga kaligraf melakukan langkah-langkah kegiatan seperti kegiatan pembuka berupa tawassul untuk guru dan kedua orang tua, kegiatan inti, serta kegiatan penutup yaitu doa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam yang telah diaktifkan kembali oleh Pembina ekstrakurikuler rohani Islam mulai tahun 2022 hingga sekarang yang sempat tidak aktif karena pada saat itu adanya corona dan pada tahun 2022 adanya kegiatan baru pada ronai Islam sendiri yakni kegiatan kaligrafi yang memang sebelumnya tidak ada. Namun setelah Pembina dan juga ketua ekstrakurikuler rohani Islam meyakinkan kepala sekolah bahwa memang siswa dan siswi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember ini adanya *basic* dalam hal tersebut maka aktiflah kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dan sekaligus menghadirkan pelatih yang ahli dalam bidangnya.

Kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam ini dilaksanakan pada setiap hari jumat dan sabtu dimulainya kegiatan ekstrakurikuler ini sekitar pukul 13.00 hingga pukul 15.00. Tempat pelaksanaan ekstrakurikuler rohani Islam ini berada di mushollah yang terdapat di

sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember yaitu mushollah Nurul Anwar. Anggota dari ekstrakurikuler rohani Islam ini dimulai dari kelas X hingga kelas XII walaupun sebagian besar kelas XII sudah tidak terlalu aktif dibanding adik tingkatnya yaitu kelas X dan kelas XI.

d. Materi yang digunakan dalam kegiatan

Berdasarkan dari observasi yang dilakukan, penyampaian materi oleh pelatih pada saat kegiatan ekstrakurikuler hadrah memiliki tahapannya. Menurut Ibrahim dan Syaodih, materi pelajaran adalah sesuatu yang diolah oleh guru dan disajikan secara utuh kepada siswa guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain materi adalah salah satu elemen atau komponen. Sarana penting untuk mencapai tujuan belajar.<sup>33</sup> Mengenai kegiatan hadrah pada satu pertemuan diawal siswa diberikan materi atau rumus baru kemudian setelah itu langsung dipraktekkan saat itu juga setelah materi telah selesai di berikan. Namun jika ada siswa yang belum sepenuhnya paham mengenai materi maka maksimal satu minggu setelah pertemuan langsung dipraktekkan. Terdapat dua macam rumus yaitu rumus pukulan laki-laki dan juga rumus pukulan perempuan. Selanjutnya pada kegiatan tilawah materi yang digunakan selain ilmu tajwid tujuan utamanya yakni pada irama, ada tujuh irama tilawah pada umumnya yakni bayyati, shoba, hijaz, nahawan, rost, jiharka dan juga sikah. Akan tetapi pelatih mengajarkan hanya tiga lagu saja, yang biasa dipakai

<sup>33</sup> Rusyid Ananda, Perencanaan Pembelajaran. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). 2019). 88

yakni bayyati, nahawan dan rost. Selanjutnya mengenai kaligrafi, pelatih mengajarkan tahsinul kitabah yang mana materi tersebut merupakan dasar dalam tilawah dikarenakan mereka masih baru mempelajari kaligrafi.

e. Media pembelajaran ekstrakurikuler

Suatu media disebut media pembelajaran jika menyampaikan pesan atau informasi yang dimaksudkan untuk pembelajaran atau mengandung tujuan pembelajaran. Rohani menjelaskan konsep media adalah segala sesuatu yang berakal yang bertindak sebagai perantara atau kendaraan atau alat dalam proses komunikasi. Berdasarkan analisis diatas, media yang digunakan oleh pelatih ekstrakurikuler rohani Islam dalam mengembangkan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember yaitu pelatih yang memberikan secara langsung memberikan materi, audio, media cetak berupa burdah untuk vokalis, serta alat musik yang merupakan paling utama dalam kegiatan ekstrakurikuler hadrah, selain itu untuk kegiatan tilawah pelatih sesekali memberikan materi menggunakan audio visual atau berupa video supaya siswa menghafal irawa yang dipelajarinya, kemudian untuk kaligrafi media yang digunakan masih menggunakan buku dan juga bullpen mengingat siswa masih mempelajari dasar-dasar dari kaligrafi.

f. Metode pembelajaran

Metode yang sering digunakan untuk memberikan materi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadrah, tilawah maupun kaligrafi

adalah melalui ceramah, demonstrasi atau praktik dan juga dril atau latihan berulang-ulang. Terdapat berbagai metode yang dirancang untuk mendorong penyampaian materi dan pemahaman siswa. Agar peserta didik tidak merasa bosan juga ketika mengikuti ekstrakurikuler rohani Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

Menurut Winarno Surakhmad, bahwa metode merupakan sarana untuk menemukan, menguji, dan merangkai data yang diperlukan untuk pengembangan disiplin ilmu. Jadi upaya pengembangan metode tersebut syarat mutlak. Oleh karena itu tinjauan ilmiah yang dilakukan adalah bagian dari yang tidak terpisahkan. Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>34</sup>Terdapat beberapa metode pembelajaran yang menjadi ciri utama didalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler rohani Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember yaitu, Metode Ceramah, Metode Demonstrasi atau Praktik dan Metode Drill atau latihan yang berulang-ulang.

Setelah program kegiatan ekstrakurikuler dapat terlaksana dengan baik, selanjutnya mengenai evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data yang telah dijelaskan sebelumnya oleh peneliti, maka evaluasi ini akan digunakan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam dalam mengembangkan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

---

<sup>34</sup> Rusyid Ananda, Perencanaan Pembelajaran. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). 2019). 108

Evaluasi diperlukan juga untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Evaluasi yang digunakan berupa penilaian observasi.

Menurut N. E. Gronlund, evaluasi adalah proses sistematis untuk menentukan tingkat pencapaian siswa terhadap tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam bukunya yaitu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi untuk menentukan tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran.<sup>35</sup> Evaluasi program ekstrakurikuler dimaksud untuk mengumpulkan informasi atau data mengenai tingkat keberhasilan siswa. Penilaian dapat dilakukan kapan saja dan menetapkan periode waktu tertentu untuk melihat proses dan hasil tingkat keberhasilan siswa. Seperti teori yang dikemukakan oleh Stufflebeam dan Shinkfield, dari sudut pandang teoritis lain, menemukan bahwa evaluasi adalah proses menggambarkan, mencapai, dan memberikan informasi deskriptif dan rasional tentang manfaat dan keuntungan dari tujuan, desain, implementasi, dan dampaknya.<sup>36</sup>

Jadi evaluasi yang dilakukan pembina, kepala sekolah, dan pelatih juga menitik beratkan pada penilaian tindakan berupa observasi atau pengamatan terhadap sikap perilaku siswa sehari-hari sehingga dapat mengungkapkan tingkat keberhasilan dari kegiatan ini. Hal ini

---

<sup>35</sup> N.E. Gronlund, *Measurement and Evaluation in Teaching*. (New York: The Mac Milan Company, 1968). 06

<sup>36</sup> DL. Stufflebeam dan AJ. Shinkfield, *Systematic Evaluation*, (Boston: Kluwe Nijhof Publishing, 1985). 159

merupakan suatu upaya pembina dan juga pelatih untuk mengidentifikasi efektif atau tidak, baik atau buruk program, proses, dan hasilnya. Evaluasi yang dilakukan pembina dan juga pelatih adalah akhlak siswa atau sikap siswa, kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember memfokuskan tiga sikap atau akhlak siswa yaitu yang pertama melalui kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam siswa dapat mempunyai sikap religius yaitu siswa menjadi lebih menyukai kegiatan Islami seperti bersholawat, gemar membaca Al-Qur'an, sholat dhuhur berjamaah, dan berzikir. Yang kedua adalah disiplin yaitu peserta didik menjadi mentaati peraturan yang telah ditetapkan, rajin dan aktif latihan ekstrakurikuler rohani Islam. Dan yang ketiga adalah tanggung jawab, siswa menjadi lebih memiliki rasa tanggung jawab menjaga dan merapikan kembali alat-alat yang telah mereka gunakan, tanggung jawab terhadap diri mereka sendiri bahwa sebagai siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohani Islam harus dapat menjaga citra yang mencerminkan siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember sesuai dengan tujuan yakni mencetak generasi yang berakhlakul karimah. Serta siswa diharapkan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam dapat melakukan pembiasaan pada program sekolah dimulai dari bersalaman sebelum masuk sekolah, sholat dhuha berjamaah, tadarrus Al-qur'an, sholat dhuhur berjamaah dan yang lainnya.

## 2. Pengembangan Nilai-nilai Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

Pengembangan akhlak siswa dalam ekstrakurikuler rohani Islam pada kegiatan Hadrah ialah siswa melantunkan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW hal tersebut merupakan akhlak terhadap makhluk, hal tersebut dikuatkan oleh nilai-nilai akhlak Akhlak terhadap Rasulullah SAW. Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya. Menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri teladan dalam hidup dan kehidupan. Menjadikan apa yang disuruh-Nya, tidak melakukan apa yang dilarang-Nya.<sup>37</sup> Selain itu dalam kegiatan hadrah saling membantu sesama teman yang belum menguasai dalam memahami materi hal tersebut merupakan perbuatan baik dan mencerminkan akhlak terhadap sesama teman sebaya. Selanjutnya pada kegiatan tilawah siswa melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an, hal ini mencerminkan bahwa terdapat nilai-nilai akhlak kepada Allah SWT.

Sebagaimana dikutip dari buku Akmal Hawi Akhlak kepada Allah SWT, maksudnya ialah berbuat baik kepada-Nya. Beribadah kepada Allah SWT dan mencintai Allah SWT.<sup>38</sup> Sama halnya dalam kegiatan kaligrafi, siswa menulis ayat-ayat Al-Qur'an dan asma Allah, hal ini mencerminkan bahwa terdapat nilai-nilai akhlak kepada Allah SWT. Selain itu adanya program rutin yang diadakan oleh ekstrakurikuler rohani Islam sendiri pada 2 minggu sekali yakni siswa anggota

<sup>37</sup> Rois Mahfud, AL-Islam Pendidikan Agama Islam, (Jakarta:Erlangga,2011),hlm. 100-101

<sup>38</sup> Akmal Hawi, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, hlm 103.

ekstrakurikuler Rohani Islam diwajibkan membersihkan lingkungan masjid hal tersebut bertujuan untuk menjadikan masjid menjadi bersih dan juga nyaman untuk beribadah, hal tersebut mencerminkan bahwa terdapat nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan. Sesuai dengan definisi dari Ibnu Maskawaih yang dikutip oleh Prof. Dr. Rosihon anwar, M.Ag., bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Keadaan tersebut dibagi menjadi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya, ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang.<sup>39</sup> Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan value atau nilai akhlak kepada siswa khususnya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>39</sup> Prof. Dr. Rosihon Anwar, M.Ag., Akhlak Tasawuf, (Bandung:CV Pustaka Setia,2010). 13-15



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penyajian data yang bersumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi tentang kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam untuk mengembangkan nilai-nilai akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, maka disimpulkan bahwa:

#### 1. Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Untuk Mengembangkan Nilai-nilai Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?

Ada tiga tahapan dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam untuk mengembangkan nilai-nilai akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, yaitu:

##### a. Perencanaan

- 1) Menentukan peraturan ekstrakurikuler yang mengharuskan mengikuti minimal satu kegiatan ekstrakurikuler tanpa terkecuali tetapi khusus kelas XII diperbolehkan untuk tidak mengikuti ekstrakurikuler jika memang dapat mengganggu kegiatan pembelajaran dalam persiapan ujian-ujian yang akan dilaksanakan.
- 2) Menentukan tujuan ekstrakurikuler Sebagai pengembangan bakat, minat potensi dan mengembangkan akhlak siswa, sifat religious, disiplin dan tanggung jawab.
- 3) Menentukan program rencana ekstrakurikuler, mengoptimalkan untuk siswa dapat mengembangkan potensinya sehingga

didatangkan pelatih-pelatih yang sesuai dalam bidangnya. Mewajibkan untuk siswa mengikuti secara rutin sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh pengurus ekstrakurikuler rohani Islam. adanya program rutin setiap 2 minggu sekali yang wajib diikuti oleh siswa khususnya anggota ekstrakurikuler rohani Islam yakni membersihkan lingkungan masjid, hal ini diharapkan dapat menjadikan masjid lebih bersih dan nyaman untuk beribadah.

b. Pelaksanaan

1) Materi yang digunakan dalam kegiatan hadrah berupa rumusan yang terbagi menjadi dua yaitu pukulan laki-laki dan perempuan.

Media yang digunakan audio mengenai sholawat, media cetak burdah untuk vokalis dan juga alat musik hadrah seperti bass hadrah, rebana dan juga darbuka. Metode pembelajaran ialah

ceramah, demonstrasi atau praktik dan juga drill dengan latihan berulang-ulang.

2) Materi yang digunakan dalam kegiatan tilawah berupa irama pada lagu yang terbagi menjadi tujuh, akan tetapi yang digunakan oleh pelatih terdapat tiga irama yaitu bayyati, nahawan dan rost. Media untuk tilawah yakni Al-Qu'anul Karim dan juga sesekali menggunakan video dari beberapa Qari'-Qari'ah sebagai contoh dalam pembacaan tilawah. Metode pembelajaran ialah ceramah, demonstrasi atau praktik dan juga drill dengan latihan berulang-ulang.

3) Materi yang digunakan dalam kaligrafi berupa tahsinul kitabah dan media masih menggunakan buku dan juga bullpen mengingat siswa masih mempelajari materi dasar dalam kaligrafi. Metode pembelajaran ialah ceramah, demonstrasi atau praktik dan juga drill dengan latihan berulang-ulang.

c. Evaluasi

Mengenai evaluasi kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam untuk mengembangkan nilai-nilai akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember meliputi pengamatan sikap dan perilaku sehari-hari dari siswa dalam berinteraksi dengan guru, teman sebaya, dan warga sekolah, serta yang lain

2. Pengembangan Nilai-nilai Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?

Pengembangan akhlak siswa dalam ekstrakurikuler rohani Islam pada kegiatan Hadrah ialah siswa melantunkan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW hal tersebut merupakan akhlak terhadap makhluk, hal tersebut dikuatkan oleh nilai-nilai akhlak Akhlak terhadap Rasulullah SAW. Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya. Selain itu dalam kegiatan hadrah saling membantu sesama teman yang belum menguasai dalam memahami materi hal tersebut merupakan perbuatan baik dan mencerminkan akhlak terhadap sesama teman sebaya. Selanjutnya pada kegiatan tilawah siswa melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an, hal ini mencerminkan bahwa terdapat nilai-

nilai akhlak kepada Allah SWT. Sama halnya dalam kegiatan kaligrafi, siswa menulis ayat-ayat Al-Qur'an dan asma Allah, hal ini mencerminkan bahwa terdapat nilai-nilai akhlak kepada Allah SWT. Selain itu adanya program rutin yang diadakan oleh ekstrakurikuler rohani Islam sendiri pada 2 minggu sekali yakni siswa anggota ekstrakurikuler Rohani Islam diwajibkan membersihkan lingkungan masjid hal tersebut bertujuan untuk menjadikan masjid menjadi bersih dan juga nyaman untuk beribadah, hal tersebut mencerminkan bahwa terdapat nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan.

## **B. Saran**

### **1. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah sebaiknya bersikap tegas mengenai peraturan yang telah ditetapkan mengenai mewajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa. Diharapkan terus mempertahankan dan terus meningkatkan citra baik disekolah dengan pembiasaan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

### **2. Pembina**

Pembina sebaiknya lebih dapat bersikap tegas kepada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler rohani Islam dan juga memberi sanksi jika memang melanggar ketentuan dari kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam. Pembina juga dapat lebih mengerti bagaimana sikap dari masing-masing anggota sehingga dapat mempermudah dalam memberikan pengertian terhadap posisi yang akan di ambil oleh siswa.

### 3. Pelatih

Diharapkan pelatih dapat membantu memberikan suatu motivasi kepada anggota dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam baik hadrah, tilawah maupun kaligrafi, sehingga siswa dapat melakukan kegiatan dengan efektif serta tujuan dalam kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam ini dapat tercapai.

### 4. Siswa

Diharapkan anggota ekstrakurikuler rohani Islam lebih rutin lagi dalam mengikuti kegiatan dan latihan yang telah dijadwalkan oleh pembina. Siswa juga diharapkan dapat melaksanakan kegiatan dengan perasaan senang dan sesuai dengan apa yang mereka inginkan sehingga mengikuti kegiatan ini tidak menjadi beban untuk mereka.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid,(2013). Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Bandung
- Abdullah. (2007). *Pengembangan Kurikulum Terori dan Praktik*. Yogyakarta.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar.
- Ahmad, S. (2007). *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Jakarta.
- Akmal Hawi. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta.
- Ali, M. (2017). *Kebijakan Pendidikan Menengah dalam Perspektif Governace di Indonesia*. Malang.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arinda Firdianti. (2018). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* .Yogyakarta.
- Asmaran, A. (1992). *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta.
- Badrudin. (2014). *Dasar-dasar manajemen*. Jakarta.
- Bambang Supradi, M. P. (2020). *Trasfomasi Religiusitas Model Full Day School*.
- Candra Pasmah, d. (2020). “*Pengaruh Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Terhadap Perilaku Siswa Di Bengkulu*”.
- Danang SB,(2011) “*Budaya Tertib Lalu Lintas*”. Rawamangun.
- Departemen Agama RI (2012). *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung.
- Dewi, I. (2019). *Implementasi Kegiatan Ektrakurikuler Keagamaan Dalam Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik Di MTS Al-Istiqomah Giri Mulyo Sekampung Lampung Timur*.
- DL. Stufflebleam dan AJ. SHinkfield. (1985) *Systematic Evaluation*. Boston.

Muhammad Abdurrahman, (2019) *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, Jakarta

Subur, (2015). *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, Yogyakarta

H.Jamil, MA, (2013). *Akhlak Tasawuf*. Ciputat

Beni Ahmad Saebani, M.Si. dan Abdul Hamid,(2010) *Ilmu Akhlak*, Bandung

E. G. Guba dan YS. Lincoln. (1985). *Effective Evaluaytion*. San Francisco.

Firdianti, A. (2018). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta.

Habibullah, M. R. (2017). “*Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Qiro’ah alQur’an di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Mojokerto*”.

Hanum, R. J. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta.

Haris, A. (2007). *Pengantar Etika Islam*. Sidoarjo.

Hasan Alwi, dkk.,(2002) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,Jakarta

Ilman, S. A. (2018). 9. Susetyo Afif Ilman, “*Implementasi Ekstrakurikuler Berbasis Agama Islam Di MTS Darul Hasanah Genuk Semarang*”.

Ismail, F. (1998). *Paradigma Kebudayaan Islam*. Yogyakarta.

Istarani. (2016). *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan.

Kasmuri Selamat, (2012).*Akhlak Tasawuf Upaya Meraih Kehalusan Budi dan Kedekatan Ilahi*, Jakarta

Kementrian Agama RI. (2019). *Mushaf Al-Qur’an dan Terjemahan*. Jakarta: Lajnah Pentashihan mushaf Al-Quran.

Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 211 Tahun 2011 *Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah BAB III (L)*.

- M. Tahir dan Amirullah. (2019). *Pembinaan Keagamaan Siswa-Siswi Sekolah Menengah Atas Melalui Rohani Islam (Rohis) di Kota Samarinda dan Balikpapan*.
- Miles, B Matthey, Huberman, Michael, Saldana Johnny(2014) *Qualitative Data Analysis* Los Angeles
- Mohamad Saeful Rohmah (2020) “*Peranan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam Mengembangkan Sikap Beragama Peserta Didik di SMA Negeri Dramaga Bogor Tahun Pelajaran 2018/2019*”
- Moleong, Lexy J. (2021) *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*. Indonesia
- Muhaimin. (2007). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta.
- Mujizatullah,(2017) “*Model Pembudayaan Karakter Keagamaan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMPN 1 Makale Tana Toraja*”
- Mundir, (2013) “*Metode Kualitatif dan Kuantitatif*”. Jember: STAIN Press.
- N.E. Grondlund. (1968). *Measurement and Evaluation in Teaching*. New York.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun (2013 ) *Tentang Implementasi Kurikulum Lampiran III*
- Permendikbud No. 62 (2014). *Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Haidar Putra Daulay, dan Nurussakinah Daulay,(2022), *Pembentukan Akhlak Mulia*, Medan
- Hamid Darmadi,(2007) *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, Bandung
- Rois Mahfud. (2011) *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta.
- Rosihon Anwar.(2010) *Akhlak Tasawuf*. Bandung.
- Rusyid Ananda. (2019). *Perencanaan Pembelajaran* .Medan.



- Siti, F. (2021). “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di SMA Al Arifin Langgarsari Camplong”.
- Subroto, S. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung.
- Surur Agus Miftakus, d. (2018). Upaya menanamkan religius siswa di MAN Kediri 1 kota Kediri melalui ekstrakurikuler keagamaan tahfidz Al-Qur'an.
- Syafri, U. A. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Al- Qur'an* . Jakarta.
- Syaiful dan Aswan Zain. (2006) *Strategi Belajar dan Mengajar*. Jakarta.
- Syarifuddin K. (2018). *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Konsep Penguatan Karakter dalam upaya Deradikalisme pelajaran Lingkungan Sekolah*. Yogyakarta.
- Tim Penyusun (2003). Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 . *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Tim Penyusun (2021). *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UIN KH Achmad Siddiq Jember*.
- Trianto Ibnu adar at-Taubany dan Hadi Suseno (2017), *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah*. Depok
- Ulwan, A. N. (2017). *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*. Semarang.
- Westra Pariata, dkk. (2011). *Ensiklopedia Administrasi*. Jakarta.
- Yamin, M. (2008). *Paradigma Pendidikan Konstruktivisme*. Jakarta.
- Zain, S. d. (2006). *Strategi Belajar dan Mengajar*. Jakarta.
- Zaini, M. (2009). *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi* . Yogyakarta.

## Lampiran 1

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Endang Puji Lestari  
 NIM : 201101010036  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumberkutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Jember, 21 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Endang Puji Lestari

Nim: 201101010036


## Lampiran 2

## Matrik Penelitian Kualitatif

JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	SUBVARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Untuk Mengembangkan Nilai-nilai Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember	Implementasi kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam	1. Konsep ekstrakurikuler rohani Islam	1. Pengertian Ekstrakurikuler rohani Islam 2. Prinsip dasar kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam 3. Tujuan dan manfaat kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam	A. Data primer 1. Pembina 2. Pelatih 3. Siswa dan Ketua Ekstrakurikuler 4. Waka Kurikulum 5. Kepala Sekolah  B. Data Sekunder: Buku, jurnal, skripsi	1. Metode Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Deskriptif Kualitatif 3. Lokasi : Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember 4. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Keabsahan Data : Triangulasi teknik dan triangulasi sumber	1. Bagaimana Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Untuk Mengembangkan Nilai-nilai Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?  2. Bagaimana Pengembangan Nilai-nilai Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?
		2. Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam meliputi beberapa jenis kegiatan	1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi			

JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	SUBVARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE	FOKUS PENELITIAN
		3. Metode kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam	1. Metode Ceramah dan tanya jawab 2. Metode Demonstrasi 3. Metode Latihan (Drill)			
	Pengembangan Nilai-nilai Akhlak	Konsep Nilai-nilai Akhlak	1. Pengertian Nilai-nilai Akhlak 2. Macam-macam Akhlak			

## Lampiran 3


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136  
 Website: www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

---

Nomor : B-5944/In.20/3.a/PP.009/03/2024  
 Sifat : Biasa  
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

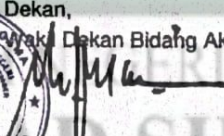
Yth. Kepala MAN 1 JEMBER  
 Jl. Imam Bonjol No.50, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68131


Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	: 201101010036
Nama	: ENDANG PUJI LESTARI
Semester	: Semester delapan
Program Studi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM


untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi kegiatan rohani Islam untuk mengembangkan nilai-nilai akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember" selama 60 ( enam puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Anwarudin, M.Si.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 14 Maret 2024  
 Dekan,  
 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
 Dekan Bidang Akademik,  
  
**HOTIBUL UMAM**



## Lampiran 4



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**  
 Jalan Imam Bonjol nomor 50, Telepon. 0331-485109  
 E-mail: man1jember@yahoo.co.id  
 Website: www.mansatujember.sch.id

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
 Nomor : 1099/Ma.13.32.01/05/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Drs.Anwaruddin, M.Si  
 NIP : 196508121994031002  
 Jabatan : Kepala  
 Unit Kerja : MAN 1 Jember  
 Instansi : Kementerian Agama

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Endang Puji Lestari  
 Nim : 201101010036  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam FTIK UIN KHAS Jember

Benar benar telah selesai melakukan penelitian di MAN 1 Jember dengan judul 'Implementasi kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam untuk mengembangkan nilai-nilai akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 20 Mei 2024  
 Kepala



Anwarudin

*Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang ditrbikani oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN*

## Lampiran 5





## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Endang Puji Lestari

Nim/Prodi : 201101010036/ PAI

Judul : Implementasi kegiatan ekstrakurikuler rohani islam untuk mengembangkan nilai-nilai akhlak siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

No	Hari/ Tanggal	Ketengan	Informan	Ttd
1	Kamis, 7 Maret 2024	Penyerahan surat ijin penelitian	Siti Asyizah ( Tata Usaha )	
2	Kamis, 14 Maret 2024	Penyerahan surat ijin penelitian ke bagian waka kurikulum	Bapak Imam Syahroni S.Pd.,M.Si	
3	Rabu, 20 Maret 2024	Wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler rohani islam	Bapak Ahmad S.Ag, M.Pd.I	
4	Sabtu, 27 April 2024	- Observasi kegiatan ekstrakurikuler hadrah - Wawancara dengan pelatih hadrah	Ustadz Ahmad Tuba	
5	Sabtu, 27 April 2024	Wawancara dengan perwakilan anggota hadrah	Nihaya	
6	Sabtu, 27 April 2024	- Observasi kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi - Wawancara dengan pelatih kaligrafi	Ustadz Muhammad Nuril Kahfi	
7	Sabtu, 27 April 2024	Wawancara dengan perwakilan anggota kaligrafi	Ahmad Ilyas	
8	Sabtu, 4 Mei 2024	- Observasi kegiatan ekstrakurikuler tilawah - Wawancara dengan pelatih tilawah	Ustadz Ahsin Maulana	

No	Hari/ Tanggal	Ketengan	Informan	Ttd
9	Sabtu, 4 Mei 2024	Wawancara dengan perwakilan anggota tilawah	Nayla Azzahra	
10	Sabtu, 4 Mei 2024	wawancara dengan ketua ekstrakurikuler rohani islam	Muhammad Farhan Maulana	
11	Selasa, 7 Mei 2024	Wawancara dengan waka kurikulum sekaligus perwakilan pernyataan dari kepala sekolah	Bapak Imam Syahroni S.Pd.,M.Si	
12	Senin, 20 Mei 2024	Pemohonan dan surat keterangan selesai penelitian	Siti Asyizah ( Tata Usaha )	

## Lampiran 6

### PEDOMAN PENELITIAN

#### Wawancara Kepala Sekolah / Waka Kurikulum

1. Bagaimana Perencanaan yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dalam mengembangkan akhlak siswa?
2. Apakah Tujuan dibentuknya ekstrakurikuler Rohani Islam dalam dalam mengembangkan akhlak siswa ?
3. Apakah pelaksanaan ekstrakurikuler hadrah terlibat dalam pendampingan?
4. Faktor apa saja yang terdapat pada ekstrakurikuler Rohani Islam dalam pengembangan akhlak siswa?

#### Wawancara Pembina

1. Menurut bapak bagaimana sejarah singkat mengenai ekstrakurikuler Rohani Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?
2. Apakah tujuan di aktifkannya kembali kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?
3. Bagaimana proses perencanaan kembali kegiatan Rohani Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?
4. Bagaimana rencana program kembali kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember ?
5. Bagaimana proses pelaksanaan kembali kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember ?
6. Materi apa yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?
7. Metode apa saja yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?
8. Bagaimana evaluasi yang dilakukan untuk dapat mengetahui keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?
9. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?
10. Apakah sarana dan prasarana memadai dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?



**Wawancara Pelatih**

1. Dari anggota kelas berapa saja yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?
2. Materi dan Metode yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?
3. Faktor penghambat apa yang biasa dijumpai pelatih pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?

**Wawancara Ketua**

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?
2. Pengalaman apa saja yang didapatkan pada kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dalam pengembangan akhlak?
3. Bagaimana hambatan yang dirasakan saat melaksanakan ekstrakurikuler Rohani Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?

**Wawancara Anggota ekstrakurikuler Rohani Islam**

1. Apa tujuan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?
2. Apakah hambatan yang dirasakan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember?
3. Apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?

## Lampiran 7



---

**SURAT KEPUTUSAN**  
**KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER**  
**NOMOR : 311 /2023**

**TENTANG**  
**SUSUNAN PEMBINA OSIS (MBO), PENGURUS OSIS DAN MAJELIS PERWAKILAN**  
**KELAS**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER**  
**MASA BAKTI TAHUN 2023/2024**

**KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER**

**MENIMBANG** : a. Bahwa organisasi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember adalah OSIS dan MPK  
b. Bahwa penanggungjawab pembinaan OSIS di Madrasah adalah Kepala Madrasah dibantu oleh Wakil Kepala dan guru sebagai Pembina OSIS.  
c. Bahwa perlu ditetapkan nama-nama Pengurus OSIS dan Majelis Perwakilan Kelas (MPK) masa bakti tahun 2023/2024

**MENINGAT** : 1. Arah kebijaksanaan Pendidikan Nasional dalam UU RI. No. 20 tahun 2003 tentang SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL.  
2. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam UU RI No. 0461 tahun 1984 tentang PEMBINAAN KESISWAAN.  
3. SK Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah No. 226/C/Kep/1992 tentang PEDOMAN PEMBINAAN KESISWAAN.  
4. Memperhatikan hasil pemilu OSIS,MPK periode 2023/2024 Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

**MEMUTUSKAN**

**MENETAPKAN** :

**PERTAMA** : Terhitung mulai tanggal ditetapkan mengangkat nama-nama yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini sebagai Majelis Pembina OSIS, Pengurus OSIS, MPK masa Bakti 2023/2024

**KEDUA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan bila mana terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Salinan Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jember  
Pada Tanggal : 2 Oktober 2023  
Kepala,  
  
Drs. Anwarudin, M.Si



LAMPIRAN 1 : Keputusan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Nomor : 311 /203  
Tentang Susunan Pembina OSIS dan MPK Masa bakti Tahun  
2023/2024

**SUSUNAN MAJELIS PEMBINA OSIS (MBO)  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER  
MASA BAKTI TAHUN 2023/2024**

N O	NAMA	JABATAN	TUGAS KEPENDIDIKAN
1	Drs. ANWARUDDIN, M.Si	Ketua	Merencanakan, mengorganisasikan, mengawasi, mengarahkan, mengevaluasi, mendampi ngi dan membina pengurus harian OSIS
2	RINA POEJI ASTOETIK, S.Pd	Sekretaris	
3	BIDAYATUL HIDAYAH, S.Pd	Bendahara	
4	MAMIK ISGIYANTI, S.Pd.M.PdI	Pembina OSIS, MPK	
5	AHMAD, M.PdI	Pembina Seksi Bidang I	Pembinaan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
6	SOFIA RATNANINGSIH, S.Pd	Pembina Seksi Bidang II	Pembinaan kehidupan berbangsa dan bernegara (Paskibra)
7	MOH. TAROM, S.Pd.	Pembina Seksi Bidang III	Pembinaan Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (Pencinta Alam)
8	EMI SRI WIJAYANTI, S.Ak	Pembina Seksi Bidang IV	Pembinaan Kepribadian dan Budi Pekerti luhur (PMR/Pramuka)
9	ECCI AYU PUJAANTI, S.Pd	Pembina Seksi Bidang V	Pembinaan Berorganisasi, Pendidikan Politik dan Pembinaan Pengembangan daya Kreativitas Siswa (KIR) Majalah MAN 1 jember
10	NESTIA ARUM PAMBUDI, S.Pd.M.Pd	Pembina Seksi Bidang VI	Pembinaan Ketrampilan dan Kewirausahaan
11	HADI PRAJITNO, S.Pd	Pembina Seksi Bidang VII	Pembinaan Kesegaran Jasmani dan Daya Kreasi
12	LILIK PURWANINGSIH, S.Sn	Pembina Seksi Bidang VIII	Pembinaan Apresiasi dan Kreasi Seni

Ditetapkan di : Jember  
Pada Tanggal : 2 Oktober 2023  
Kepala,

  
Drs. Anwarudin, M.Si

## Lampiran 8

## DOKUMENTASI



**Deskripsi Gambar:**  
**Wawancara dengan Waka Kurikulum Sekaligus  
Mewakilkkan Pernyataan Dari Kepala Sekolah**



**Deskripsi Gambar:**  
**Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Rohani Islam**



**Deskripsi Gambar:**  
**Wawancara dengan Pelatih Kegiatan Hadrah**



**Deskripsi Gambar:**  
**Wawancara dengan Siswa Perwakilan Anggota Hadrah**



**Deskripsi Gambar:**  
**Wawancara dengan Pelatih Kegiatan Tilawah**



**Deskripsi Gambar:**  
**Wawancara dengan Siswa Perwakilan Anggota Tilawah**



**Deskripsi Gambar:**  
**Wawancara dengan Pelatih Kegiatan Kaligrafi**



**Deskripsi Gambar:**  
**Wawancara dengan Siswa Perwakilan Anggota Kaligrafi**



**Deskripsi Gambar:**  
**Wawancara dengan Ketua Ekstrakurikuler Rohani Islam**



**Deskripsi Gambar:**  
**Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah**





**Deskripsi Gambar:  
Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah**



**Deskripsi Gambar:  
Kegiatan Ekstrakurikuler Tilawah**

